

HUBUNGAN BEBERAPA VARIABEL AKUNTANSI  
TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA KOPERASI UNIT  
DESA (KUD) DI KOORDINASI KECAMATAN WILAYAH  
JEMBER BAGIAN BARAT

SKRIPSI



UPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Jurusan Ilmu Administrasi  
Program Studi Ekstensi Ilmu Administrasi Niaga  
Pada  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember

Oleh :

**HADI SISWANTA**

NIM. 99-2860

Dosen Pembimbing I :

Dra. Sulistyaningsih

NIP. 130 802 221

Dosen Pembimbing II :

Drs. Mud'har Syarifudin, M.Si.

NIP. 131 577 295

Harah

Klass

14/03/2002

657.97

Terima Tgl : 14 MAR 2002

No. Induk : 0598

SiS

KLASIR / PENYALIN :

SRS.

h

e.

UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
2002

**HUBUNGAN BEBERAPA VARIABEL AKUNTANSI  
TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA KOPERASI UNIT  
DESA (KUD) DI KOORDINASI KECAMATAN WILAYAH  
JEMBER BAGIAN BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Jurusan Ilmu Administrasi

Program Studi Ekstensi Ilmu Administrasi Niaga

Pada

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Jember

**Disusun Oleh :**  
**HADI SISWANTA**  
**99 – 2360**

Dosen Pembimbing I :

**Dra. Sulistyaningsih**

NIP. 130 802 221

Dosen Pembimbing II :

**Drs. Mud'har Syarifudin, M.Si**

NIP. 131 577 295

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2002**

## PENGESAHAN

Diterima dan dipertahankan di depan panitia penguji  
Skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Administrasi Niaga

Hari : Sabtu  
Tanggal : 08 Desember 2001

### Panitia Penguji

Ketua



Drs. Sutrisno, MSi  
NIP. 131 472 794

Sekretaris



Drs. Mud'har Syarifudin, MSi  
NIP. 131 577 295

### Anggota

1. Drs. Sutrisno, MSi
2. Drs. Mud'har Syarifudin, M.Si
3. Drs. Rahmat Murjana, MM
4. Drs. Matnur Haryono



Mengetahui

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Dekan



Drs. H. Moch. Toerki  
NIP. 130 524 832



**MOTTO :**

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu, ada kemudahan.  
Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan,  
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain “*

*(Qs. Al-Baqarah, 68)*

*“Jangan padamkan semangat dengan mengeluh dan menggerutu,  
Mengenai keadaan atau kemungkinan-kemungkinan masa depan yang gelap.  
Tapi, perkuatlah daya juang dengan semangat yang membara dan menyala.  
Karena semangat sanggup melaksanakan sesuatu yang tak mungkin “*



## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan sebagai ungkapan rasa hormat, rasa cinta yang tulus dan rasa terima kasihku kepada:*

- © *Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tak pernah lepas dari do'a dan segala curahan kasih sayangnya .*
- © *Kakanda Agus Mardianto sekeluarga, dan adinda Heri Mulyono dan Ita Wahyu yang telah memberikan dorongan selama menuntut ilmu.*
- © *Dzzah, The Lady whom I Loved, Someone who always gives me support with her very nice smile that makes me more stronger and be honored. Thank's for everything.*
- © *Keluarga besar BTR 37 (Ukie, Wira, Supri, Sa'id, Hendik, David, Udin, Haris dan Ina-nya, Imam, Antho' bersama Arik-nya, Didik dan Roni)*
- © *Keluarga besar Extensi ADNI (angkatan 1999).*
- © *Agama, Nusa, Bangsa dan Almamater yang kucintai.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan beberapa variabel akuntansi terhadap keberhasilan usaha pada Koperasi Unit Desa (KUD) di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh saran, petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Kabul Santoso, MS, selaku Rektor Universitas Jember.
2. Bapak Drs. H. Moch Toerki, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Rahmat Murjana, MM, selaku Ketua Program Studi Ekstensi Ilmu Administrasi Niaga.
4. Ibu Dra. Sulistyaningsih, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan perhatiannya untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam melakukan bimbingan dan pengarahan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mud'har Syarifudin, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II dan Dosen wali yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membantu dan memberikan bimbingan ataupun masukan bagi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah membimbing penulis selama kuliah.
7. Bapak Drs. Supardjo selaku Kepala Sub Dinas Kelembagaan Sumber Daya Manusia Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Jember dan Drs.Syahrul beserta seluruh stafnya yang telah membeikan ijin kepada penulis

untuk melakukan penelitian dan membantu memecahkan permasalahan penulis selama penyusunan skripsi ini.

8. Keluarga Besar Ekstensi Ilmu Administrasi Niaga atas segala dukungannya.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis didalam menyelesaikan Skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi para pembaca.

Jember, Februari 2002

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Pokok Permasalahan .....	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	5
1.3.2. Kegunaan Penelitian .....	6
1.4. Konsepsi Dasar .....	6
1.4.1. Pengertian Koperasi .....	6
1.4.2. Prinsip-Prinsip Koperasi .....	8
1.4.3. Analisis Beberapa Variabel Akuntansi .....	11
1.4.4. Keberhasilan Koperasi .....	15
1.4.5. Keberhasilan Usaha Koperasi .....	17
1.4.6. Hubungan Analisis Variabel Akuntansi dengan Keberhasilan Usaha .....	21
1.5. Model Analisis .....	22
1.6. Hipotesis .....	22
1.7. Operasionalisasi Konsep .....	23

1.7.1. Variabel Bebas / Pengaruh *	23
1.7.2. Variabel Terikat	25
1.8. Metode Penelitian	27
1.8.1. Tahap Persiapan	28
1.8.2. Tahap Pengumpulan Data	29
1.8.3. Tahap Analisis Data	29
1.8.4. Tahap Penarikan Kesimpulan	30
II. GAMBARAN UMUM	
2.1. Diskripsi Dinas Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Jember	32
2.2. Kondisi Umum Kabupaten Jember	33
2.2.1. Letak Geografis	33
2.2.2. Batas-Batas Wilayah	33
2.2.3. Luas Wilayah	34
2.2.4. Pembagian Wilayah Administrasi	34
2.2.5. Keadaan Demografi Kabupaten Jember	36
2.3. Anggota Koperasi Koperasi Unit Desa di Koordinasi Kecamatan Wilayah Jember Bagian Barat	38
2.4. Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa	43
III. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
3.1. Analisis Variabel	49
3.1.1. Variabel Bebas	49
3.1.2. Variabel terikat	53
3.2. Analisis Korelasi	55
3.3. Pembahasan	57
IV. KESIMPULAN DAN SARAN	
4.1. Kesimpulan	61
4.2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1. Pedoman interval dan skoring untuk keberhasilan usaha pada Koperasi Unit Desa di koordinasi kecamatan Wilayah Jember bagian Barat	26
Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Jember	37
Tabel 2.2. Anggota Koperasi Unit Desa di koordinasi Kecamatan wilayah Jember Bagian barat	38
Tabel 2.3. Badan hukum dan tahun berdirinya Koperasi Unit Desa di koordinasi Kecamatan wilayah Jember bagian barat	40
Tabel 3.1. Rata-rata analisis beberapa variabel akuntansi pada Koperasi Unit Desa di koordinasi Kecamatan wilayah Jember bagian barat tahun 2000	50
Tabel 3.2. Skor pertumbuhan keberhasilan usaha pada Koperasi Unit Desa di Koordinasi wilayah Jember bagian barat	53
Tabel 3.3. Korelasi parsial antara kinerja keuangan dengan keberhasilan usaha pada Koperasi Unit Desa di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat	55



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
1. Model Analisis	22
2. Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa	43



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur aktiva/asset pada Koperasi Unit Desa di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat tahun 2000.
- Lampiran 2 Struktur pasiva pada Koperasi Unit Desa di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat tahun 2000.
- Lampiran 3 Angka variabel akuntansi (X1) profit margin tahun 2000.
- Lampiran 4 Angka variabel akuntansi (X2) likuiditas tahun 2000.
- Lampiran 5 Angka variabel akuntansi (X3) solvabilitas tahun 2000.
- Lampiran 6 Angka variabel akuntansi (X4) rentabilitas modal sendiri tahun 2000.
- Lampiran 7 Angka variabel akuntansi (X5) perputaran modal tahun 2000.
- Lampiran 8 Angka keberhasilan usaha untuk indikator pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) tahun 2000.
- Lampiran 9 Angka keberhasilan usaha untuk indikator pertumbuhan Volume usaha tahun 2000.
- Lampiran 10 Angka keberhasilan usaha untuk indikator pertumbuhan modal sendiri tahun 2000.
- Lampiran 11 Angka keberhasilan usaha untuk indikator pertumbuhan total modal tahun 2000.
- Lampiran 12 Hubungan variabel akuntansi (X1) *profit margin* dengan keberhasilan usaha (Y) pada Koperasi Unit Desa di koordinasi Kecamatan wilayah Jember bagian barat.
- Lampiran 13 Hubungan variabel akuntansi (X2) likuiditas dengan keberhasilan usaha (Y) pada Koperasi Unit Desa di koordinasi Kecamatan wilayah Jember bagian barat.

- Lampiran 14 Hubungan variabel akuntansi (X3) solvabilitas dengan keberhasilan usaha (Y) pada Koperasi Unit Desa di koordinasi Kecamatan wilayah Jember bagian barat.
- Lampiran 15 Hubungan variabel akuntansi (X4) rentabilitas modal dengan keberhasilan usaha (Y) pada Koperasi Unit Desa di koordinasi Kecamatan wilayah Jember bagian barat.
- Lampiran 16 Hubungan variabel akuntansi (X5) perputaran modal dengan keberhasilan usaha (Y) pada Koperasi Unit Desa di koordinasi Kecamatan wilayah Jember bagian barat.
- Lampiran 17 Daftar tabel *Rank Spearman*.
- Lampiran 18 Surat izin penelitian dari (LEMLIT).
- Lampiran 19 Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari Dinas Koperasi, Pengusaha Keci dan Menengah Kabupaten Jember.





## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi lebih diarahkan kepada terwujudnya demokrasi ekonomi, oleh karena itu masyarakat harus memegang peranan aktif dalam pembangunan. Perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang didalamnya terdapat tiga sektor, yaitu sektor negara (BUMN), sektor swasta (BUMS) dan sektor koperasi. Ketiga sektor ini diharapkan dapat berkembang secara selaras, serasi dan seimbang, tetapi dalam realisasinya sektor koperasi masih tertinggal dari sektor-sektor lainnya (BUMN dan BUMS).

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa koperasi adalah bentuk perusahaan yang sesuai dengan “perekonomian kita yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Pembangunan koperasi juga diarahkan agar koperasi dapat berperan secara positif sebagai salah satu soko guru perekonomian nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945.

Koperasi adalah lembaga ekonomi rakyat yang menggerakkan perekonomian dalam memacu kesejahteraan sosial masyarakat, oleh karena itu pertumbuhan koperasi dan pertumbuhan bisnisnya dari waktu ke waktu perlu selalu ditingkatkan sehingga koperasi menjadi bagian yang substantif dan integralistik dalam perekonomian nasional. Memperhatikan kedudukan koperasi sebagaimana diatas, maka peran koperasi sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi, yang mempunyai ciri-ciri demokrasi kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan.

Pembangunan koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat diarahkan agar koperasi makin memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dan berakar dalam masyarakat. Pelaksanaan fungsi dan peranan koperasi ditingkatkan melalui upaya peningkatan

semangat kebersamaan dan manajemen yang lebih profesional. Peran aktif masyarakat dalam menumbuh kembangkan koperasi terus ditingkatkan dengan cara kesadaran, kegairahan dan kemampuan berkoperasi diseluruh lapisan masyarakat melalui upaya penyuluhan, pendidikan dan pelatihan.

Pelaksanaan pembangunan nasional terutama pembangunan di bidang ekonomi antara lain diarahkan untuk menumbuhkan peranan dan tanggung jawab masyarakat dalam pembangunan. Untuk mewujudkan hal tersebut kedudukan koperasi sebagai wahana penghimpun potensi ekonomi masyarakat perlu lebih membangun dirinya menjadi kuat dan mandiri berdasarkan prinsip koperasi, guna mewujudkan kedudukan koperasi sebagai lembaga ekonomi yang mampu menjadi pusat pelayanan kegiatan ekonomi yang berdaya guna dan berhasil guna bagi anggota masyarakat. Jiwa berkoperasi perlu ditumbuh kembangkan. Untuk menumbuhkan jiwa berkoperasi dapat dilakukan beberapa cara seperti mendirikan pendidikan koperasi, mengadakan penyuluhan dan penataran tentang perkoperasian. Dalam menciptakan iklim yang mendukung untuk berkembangnya Koperasi Unit Desa (KUD) pemerintah mempunyai peran yang sangat penting. Bentuk campur tangan pemerintah yang dapat dirasakan secara langsung oleh Koperasi Unit Desa adalah sebagai berikut : Satu, menciptakan perlindungan yang memungkinkan eksistensi koperasi semakin tumbuh dalam suasana persaingan yang semakin ketat. Dua, Memberikan kesempatan usaha agar mampu melayani kebutuhan ekonomi anggota. Tiga, Menyediakan paket-paket kredit yang dapat dimanfaatkan oleh koperasi. Empat, Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas bagi sumber daya manusia yang terkait dengan koperasi.

Bentuk campur tangan pemerintah tersebut memang sengaja diciptakan sebagai unsur pembina dari koperasi khususnya Koperasi Unit Desa (KUD), karena pemerintah berkeyakinan bahwa dengan menciptakan yang demikian itu, kegiatan ekonomi masyarakat lebih dapat ditingkatkan dan digerakkan secara efektif dalam memacu pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi, yang pada akhirnya usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa yang lebih besar.



hasil operasi suatu perusahaan. Analisis variabel akuntansi menggambarkan hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisis berupa rasio, hal ini dapat memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Pada Koperasi Unit Desa yang melakukan analisis beberapa variabel akuntansi adalah bagian keuangannya. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap analisis beberapa variabel akuntansi adalah para anggota, manajer, investor, kreditur dan pemerintah.

Koperasi dalam periode tertentu mempunyai kewajiban untuk melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT), yang salah satunya adalah membuat laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan, yang wajib dilaporkan kepada Dinas Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten. Laporan keuangan dasar tersebut terdiri dari neraca yang mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal koperasi pada suatu periode tertentu, sedangkan laporan rugi laba mencerminkan hasil yang telah dicapai koperasi pada suatu periode tertentu.

Sejak Juni 1997, negara kita sedang mengalami krisis moneter yang parah. Secara sepintas dapat digambarkan bahwa kekuatan koperasi seolah-olah tidak mengalami penurunan yang drastis seperti yang dialami oleh pelaku ekonomi lainnya, karena koperasi banyak mengelola sektor jasa, sektor industri rumah tangga dan sektor agribisnis yang tidak terlalu terguncang oleh apresiasi valas. Berdasarkan aktivitasnya, koperasi didirikan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, maka inti kekuatan koperasi terletak pada masyarakat umumnya dan anggota khususnya.

Koperasi Unit Desa di Kabupaten Jember, terbentuk bukan berasal dari masyarakat yang benar-benar sadar akan usaha kekeluargaan dan kebersamaan, melainkan terbentuk karena tuntutan pemerintah melalui Dinas Koperasi Pengusaha kecil dan Menengah. Koperasi Unit Desa tersebut terbentuk, dengan jumlah yang telah ditentukan oleh pemerintah melalui lembaga-lembaga yang berada dibawahnya. Keadaan tersebut merupakan faktor penyebab masyarakat mempunyai kesadaran yang kurang dalam hal berkoperasi, hal ini diperkuat dengan adanya peran

pemerintah yang begitu besar terhadap kelangsungan hidup Koperasi Unit Desa. Adanya perhatian yang cukup baik dari pemerintah, misalnya adanya kredit lunak (KUT), dana program, kebijakan-kebijakan pemerintah yang mempermudah Koperasi Unit Desa untuk berkerja sama dan berkembang, menyebabkan adanya tindakan-tindakan penyelewengan dalam pelaksanaannya, Sehingga yang timbul adalah ketergantungan-ketergantungan Koperasi terhadap pemerintah.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

“Apakah terdapat hubungan antara beberapa variabel akuntansi terhadap keberhasilan usaha pada Koperasi Unit Desa (KUD) yang berada di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat”?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan dan kegunaan penulisan adalah sebagai berikut :

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui :

- a. Analisis beberapa variabel akuntansi Koperasi Unit Desa (KUD) yang berada di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat.
- b. Keberhasilan usaha Koperasi Unit Desa (KUD) yang berada di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat.
- c. Keeratan hubungan analisis beberapa variabel akuntansi dengan tingkat keberhasilan usaha pada Koperasi Unit Desa (KUD) yang berada di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat.



Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 menyebutkan bahwa koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Agar dapat mewujudkan tujuan yang ideal ini, koperasi sebagai badan usaha atau perusahaan mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan yang bersifat ekonomis dan tujuan yang bersifat sosial. Tujuan yang bersifat ekonomis berarti koperasi dalam menjalankan usahanya berkepentingan untuk memperoleh laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, sedangkan tujuan yang bersifat sosial adalah tidak berorientasi pada profit semata-mata melainkan juga memperhatikan kesejahteraan para anggota khususnya masyarakat pada umumnya.

Manajer koperasi harus dapat melakukan fungsi-fungsi perusahaan seperti pemasaran, produksi, personalia dan keuangan dengan berlandaskan pada fungsi-fungsi pokok manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Fungsi keuangan memegang peranan paling penting dalam perusahaan terutama koperasi, karena dengan perencanaan keuangan yang baik, perusahaan akan dapat melaksanakan fungsi-fungsi yang lain. Perencanaan keuangan merupakan salah satu kunci sukses untuk mencapai keberhasilan usaha bagi seseorang manajer keuangan dalam koperasi. Perencanaan keuangan tersebut meliputi perencanaan sumber dan penggunaan, tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan dana, dan usaha yang dilakukan untuk memanfaatkan dana yang diperoleh secara optimal dalam rangka mencapai tujuan perusahaan koperasi. Menyusun suatu perencanaan keuangan diperlukan data keuangan perusahaan. Data keuangan perusahaan sangat berguna bagi perusahaan, karena dengan data itu dapat dilakukan analisis terhadap beberapa variabel akuntansi perusahaan koperasi dan fungsi-fungsi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Analisis variabel akuntansi adalah penyelidikan dan pemecahan masalah keuangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Mengadakan analisis kinerja keuangan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan

### 1.3.2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pengurus, manajer koperasi dalam pengambilan keputusan, khususnya yang menyangkut masalah keuangan yang digunakan untuk menentukan strategi yang akan datang, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan Koperasi Unit Desa
- b. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan informasi atau sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.

### 1.4. Konsepsi Dasar

#### 1.4.1. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari "*Cooperation*" dalam bahasa Inggris atau "*Cooperatie*" dalam bahasa Belanda yang dalam bahasa Indonesia berarti kerjasama.

Menurut Undang-Undang RI No. 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 yang dimaksud :

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Hal ini juga termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang digariskan bahwa "Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan". Kemudian ditegaskan dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 bahwa "Bangun perusahaan yang sesuai dengan ini adalah koperasi".

Menurut Ewell Paul Roy (dalam Rosi dan Henri 1997 : 32) menyatakan bahwa "*A cooperative is defined as a business voluntarily organized, operating at cost which is owned, capitalized and controlled by member patrons as user, sharring risk and benefits proportional to their participation*". Maksud dari definisi diatas adalah :



Koperasi diatas adalah suatu perusahaan yang diorganisasikan secara sukarela, menjalankan modal yang dimilikinya, dijalankan dan diawasi oleh para anggota pelindung yang merangkap sebagai pelaksana, menanggung sendiri kemungkinan rugi dan membagi keuntungan secara adil atas partisipasi para anggotanya.

Menurut Alferd Hanel (dalam Rozi dan Henri 1997 : 32) mengatakan bahwa "Organisasi di bentuk oleh kelompok-kelompok orang yang mengelola perusahaan bersama, yang diberi tugas untuk menunjang ekonomi individual para anggotanya.

Koperasi adalah organisasi yang otonom yang berada dalam sosial ekonomi dan sistem ekonomi yang memungkinkan setiap individu dan setiap kelompok orang merumuskan tujuan-tujuannya secara otonom dan mewujudkannya melalui aktivitas ekonomi, yang dilaksanakan secara bersama.

Berdasarkan pendekatan ilmiah modern dalam ilmu ekonomi, koperasi didefinisikan sebagai lembaga atau organisasi tanpa memperhatikan bentuk badan hukum atau satuan aktualnya memenuhi kriteria sebagai berikut : (Hanel Muller, 1987:39)

1. Kelompok koperasi (*cooperative group*) : terdapat sejumlah individu yang bersatu dalam suatu kelompok atas dasar sekurang-kurangnya satu kepentingan maupun tujuan.
2. Swadaya dari kelompok koperasi : anggota-anggota kelompok koperasi secara individual bertekad mewujudkan tujuan, yaitu memperbaiki situasi ekonomi dan sosial mereka melalui usaha bersama dan saling membantu.
3. Perusahaan koperasi (*cooperative enterprise*) sebagai instrumen (wahana) untuk mewujudkan suatu perusahaan yang dimiliki dan dibina secara bersama.
4. Tujuan / tugas atau prinsip promosi anggota kelompok koperasi adalah dengan cara menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh para anggota dalam kegiatan ekonominya, dalam perusahaan maupun rumah tangga masing-masing.

Berdasarkan pada uraian diatas maka karakteristik dari suatu organisasi koperasi sebagai sistem sosia ekonomi (*sosio economic system*) adalah bagaimana menyatukan kelompok-kelompok orang yang memiliki sesuatu kepentingan untuk mencapai tujuan sosial ekonomi.



Selanjutnya definisi koperasi menurut ICA (*The International Cooperative Alliance*) adalah (Hendrojodi, 1998 : 46) :

Definisi koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bergabung secara suka rela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya mereka yang sama melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis.

Nilai-nilai koperasi menurut ICA melandaskan nilai-nilai menolong diri sendiri, bertanggungjawab kepada diri sendiri, demokrasi, persamaan, keadilan dan solidaritas.

#### **1.4.2. Prinsip-Prinsip Koperasi**

Prinsip-prinsip koperasi berdasarkan undang-undang koperasi No. 25 Tahun 1992 pasal 5 ayat 1 yaitu :

1. Keanggotaan bersifat terbuka dan sukarela

Berdasarkan prinsip ini maka warga negara Indonesia telah mampu melaksanakan tindakan hukum atau koperasi, serta telah memenuhi persyaratan sebagaimana ditentukan didalam anggaran dasar suatu koperasi, mempunyai hak untuk masuk menjadi anggota koperasi itu.

2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Penerapan prinsip demokrasi didalam koperasi dilakukan dengan mengupayakan keterlibatan sebanyak mungkin anggaran koperasi didalam proses pengambilan keputusan koperasi. Dalam proses pengambilan keputusan itu, tiap anggota harus diperlakukan sama dan dalam suasana kebersamaan.

3. Pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

4. Pembagian Sisa Hasil Usaha koperasi kepada para anggotanya didasarkan atas pertimbangan jasa masing-masing anggota didalam usaha koperasi, yaitu yang dihitung berdasarkan atas besarnya volume transaksi anggota didalam keseluruhan volume usaha koperasi.

#### 5. Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal

Dengan adanya pembatasan bunga atas modal merupakan cerminan bahwa koperasi, selain mencari keuntungan juga mendorong tumbuhnya rasa kesetiakawanan antar sesama anggota koperasi.

#### 6. Kemandirian .

Salah satu sasaran utama pembangunan koperasi di Indonesia adalah peningkatan kemandiriannya. Untuk bisa mandiri koperasi harus mempunyai organisasi dan usaha yang berakar kuat didalam kehidupan masyarakat.

Selain prinsip-prinsip koperasi tersebut diatas, juga ada prinsip-prinsip koperasi yang sekarang banyak dipergunakan oleh banyak negara, yang dahulu berasal dari aturan-aturan yang dibuat oleh koperasi *Rochdale* untuk melindungi para anggotanya dari praktek-praktek negatif kaum kapitalis. Setelah melalui beberapa penyempurnaan, aturan-aturan tadi menjadi prinsip koperasi yang banyak dipakai negara sebagai prinsip-prinsip dasar koperasi yang bersangkutan.

Prinsip-prinsip koperasi *Rochdale* tersebut adalah (dalam buku Rozi dan Hendri, 1997:38 ) :

1. *Open membership and voluntary* (keanggotaan yang bersifat terbuka dan suka rela)
2. *Democratic control/one member, one vote* (pengawasan secara demokratis)
3. *Limited interest of share capital* (bunga yang terbatas atas modal anggota).
4. *Proportional distribution of surplus* (pengembalian Sisa Hasil Usaha sesuai dengan jasanya pada koperasi / *patronage refund*).
5. *Goods to be sold of current market-price and for cash only* (barang-barang yang hanya dijual dengan harga pasar yang berlaku dan hanya secara tunai).
6. *Neutrality in race, religion, and politics* (tidak ada perbedaan berdasarkan ras, agama dan politik).
7. *Sale of pure and unadulterated goods* (barang-barang yang dijual harus merupakan barang-barang yang asli, tidak rusak atau palsu)
8. *Continous education of members* (pendidikan terhadap anggota secara berkesinambungan).



Sedangkan prinsip-prinsip koperasi menurut ICA (*The International Cooperative Alliance*), dalam prakteknya terdiri dari :

1. Keanggotaan yang sukarela dan terbuka; koperasi adalah organisasi yang bersifat sukarela, terbuka bagi semua orang yang bersedia menggunakan jasa-jasanya dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan, tanpa membedakan jenis kelamin, latar belakang sosial, ras, politik dan agama.
2. Pengawasan demokratis oleh anggota; koperasi adalah organisasi demokratis yang diawasi oleh para anggotanya, secara aktif menetapkan kebijakan dan membuat keputusan.
3. Partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi; para anggota memberikan kontribusi permodalan koperasi secara adil dan melakukan pengawasan secara demokratis (terhadap modal tersebut).
4. Otonomi dan kemandirian (*Independence*); koperasi adalah organisasi otonom, menolong diri sendiri serta diawasi oleh para anggotanya.
5. Pendidikan, pelatihan dan penerangan; koperasi memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para anggota. Wakil-wakil anggota yang dipilih oleh rapat anggota serta para manajer dan karyawan, agar mereka dapat melakukan tugasnya lebih efektif bagi perkembangan koperasinya. Mereka memberikan penerangan kepada masyarakat umum, khususnya para pemuda dan para pembentuk opini dimasyarakat tentang hakekat dan manfaat berkoperasi.
6. Kerjasama antar koperasi; koperasi melayani para anggotanya secara kolektif dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerjasama melalui organisasi koperasi tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.
7. Kepedulian terhadap masyarakat; koperasi melakukan kegiatan untuk pengembangan masyarakat sekitarnya secara berkelanjutan, melalui kebijakan-kebijakan yang diputuskan oleh rapat anggota.



### 1.4.3. Analisis Beberapa Variabel Akuntansi

Analisis adalah menyelidiki atau penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya. Kinerja adalah suatu yang dicapai, prestasi yang ditunjukkan atau kemampuan kerja yang diperlihatkan (kamus besar Bahasa Indonesia, 1991 : 503). Definisi kinerja keuangan perusahaan menurut Helfert (1999 : 67) adalah sebagai berikut :

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan manajemen yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen, oleh karena itu menilai kinerja keuangan suatu perusahaan ini perlu dilibatkan analisis keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan-keputusan itu kemudian mempertimbangkan dengan menggunakan ukuran komparatif.

Helfert (1999 : 67) mengemukakan bahwa dalam mengevaluasi analisis beberapa variabel akuntansi yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan, dalam hal ini termasuk investor, para manajer, kreditur, pemerintah dan masyarakat (calon investor). Mereka akan menilai perusahaan dengan ukuran keuangan tertentu sesuai dengan tujuannya.

Pihak yang paling terikat dengan kegiatan sehari-hari perusahaan adalah manajemen perusahaan. Para manajer bertanggung jawab terhadap efisiensi dan efektivitas penggunaan dana dan sumber-sumber ekonomi lainnya dalam pengelolaan perusahaan. Para investor berkepentingan dalam profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam pertumbuhan laba yang pada gilirannya akan tampak dalam kenaikan nilai perusahaan. Disisi lain para kreditur dan pemberi pinjaman (debitur) baik yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang, berkepentingan dengan pembayaran bunga serta pengembalian pinjaman yang mantap baik mengenai jumlah maupun waktu pembayaran.

Tujuan analisis beberapa variabel akuntansi adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam perusahaan yang menjadi masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan.

Berdasarkan analisis beberapa variabel akuntansi juga dapat digunakan untuk menentukan kebijakan perusahaan pada masa yang akan datang.

Analisis beberapa variabel akuntansi dapat diketahui melalui perhitungan rasio finansial dari semua laporan keuangan yang disajikan perusahaan, yang digunakan adalah :

a. Rasio Likuiditas

Rasio-rasio yang dimaksudkan adalah untuk mengukur likuiditas perusahaan atau untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau pada saat jatuh tempo. Biasanya dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun.

Terdiri dari :

Rumus 1. 
$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2. 
$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 3. 
$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Riyanto, 1992:256)

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasikan. Maksudnya disini adalah apabila suatu perusahaan tersebut, apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut cukup untuk memenuhi semua hutang-hutangnya.

Rumus 4. 
$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Liability}} \times 100\%$$

(Riyanto, 1992:26)



## c. Rasio Rentabilitas

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dirumuskan sebagai berikut :

Rumus 5. 
$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{M} \times 100\%$$

(Riyanto, 1992:28)

L : Jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu.

M : Modal atau aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

d. *Turn Over Assets* atau Perputaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva tetap guna menghasilkan penjualan atau mengukur efisiensi perusahaan dalam pemakaian total aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Rumus 6. 
$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Umar, 1999:213)

## e. Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba setelah harga pokok penjualan, beban operasi usaha, beban lain-lain dan pajak dalam hubungannya dengan penjualan.

Rumus 7. 
$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Umar, 1999:216)

## f. Rasio Profitabilitas

Rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan atau rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini terdiri dari : (Riyanto, 1996:336)



Rumus 1. 
$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Netto}}$$

Rumus 2. 
$$\text{Rate of Return on Total Asset} = \frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Rumus 3. 
$$\text{Rate of Return on Net Wort} = \frac{\text{Keuntungan Netto Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

(Riyanto, 1996:336)

g. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Sumber rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas ini menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan piutang, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Rasio-rasio untuk mengukur aktivitas perusahaan adalah :

Rumus 1. 
$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Rumus 2. 
$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Rumus 3. 
$$\text{Everage Collection Periode} = \frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

Rumus 4. 
$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventoy Rata-rata}}$$

Rumus 5. 
$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva Tetap Bersih}}$$

Rumus 6. 
$$Working\ Capital\ Turn\ Over = \frac{Penjualan\ Netto}{Jumlah\ Modal\ Kerja}$$

(Riyanto, 1992:258)

#### h. Rasio Leverage

Rasio leverage dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan dengan analisis rasio keuangan leverage yang rendah mempunyai resiko rugi yang lebih kecil jika kondisi ekonomi sedang menurun, tetapi juga mempunyai hasil yang lebih rendah jika kondisi perekonomian membaik. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi mempunyai resiko rugi yang besar, tetapi juga mempunyai kesempatan memperoleh laba yang tinggi. Rasio-rasio ini terdiri dari : (Rianto, 1992:257)

Rumus 1. 
$$Total\ Debt\ to\ Equity\ Rasio = \frac{Hutang\ Lancar + Hutang\ Jangka\ Panjang}{Jumlah\ Modal\ Sendiri}$$

Rumus 2. 
$$Total\ Debt\ to\ Total\ Assets = \frac{Hutang\ Lancar + Hutang\ Jangka\ Panjang}{Jumlah\ Aktiva}$$

(Rianto, 1992:257)

#### 1.4.4. Keberhasilan Koperasi

Tujuan koperasi dirumuskan oleh Blume (dalam Indrawan dan Joesron, 1997:24-25) sebagai berikut :

Tujuan koperasi apapun itu jenisnya adalah meningkatkan kesejahteraan para anggotanya melalui berbagai pelayanan yang diberikan koperasi. Dan dilain pihak tugas tugas peningkatan pelayanan akan ditentukan oleh keberhasilan perusahaan koperasi dalam menjalankan usahanya.

Menurut Dufler (dalam Indrawan dan Joesrun,1997:26) Tujuan kelompok koperasi diturunkan dari tujuan anggota-anggota dan atau perusahaan anggota individu. Peneanaan tujuan dengan barang apa dan berapa jumlahnya, bagaimana barang tersebut akan dihasikan, maupun bagaimana dan untuk siapa barang tersebut



akan didistribusikan semuanya akan dirumuskan secara demokratis dalam rapat anggota. Pengurus dan pengelola menjabarkan secara operasional tujuan kelompok koperasi menjadi tujuan operasional koperasi. Berhasil tidaknya perusahaan koperasi dalam mengimplementasikan tujuannya, pada gilirannya akan menentukan terhadap keberhasilan koperasi itu sendiri dalam meralisasikan.

Keberhasilan koperasi yang merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dan manajemen keanggotaan dapat ditinjau dari tiga sukses, antara lain :

- a. *Member's succes*, dimana efisiensi berorientasi kepada kepentingan para anggota (pelayanan) yang bersifat menunjang dari perusahaan koperasi, kepentingan dan tujuan para anggota tercapai. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi masyarakat yang bukan menjadi anggota akan menjadi anggota, sehingga jumlah anggota akan bertahap mengalami kenaikan.
- b. *Bussiness success*, dimana keberhasilan koperasi dapat dilihat dari koperasi itu sendiri, yaitu sejauh mana koperasi dikelola secara efisien dalam upaya mencapai tujuan-tujuannya sebagai suatu lembaga (ekonomi usaha) yang mandiri.
- c. *Development success*, merupakan dampak baik secara langsung yang ditimbulkan oleh usaha koperasi sebagai kontribusi koperasi terhadap tujuan-tujuan pembangunan pemerintah.

Seperti yang disampaikan oleh Gatot Prawoto dalam seminar nasional dan silaturahmi mengatakan bahwa koperasi dikatakan berhasil :

- a. Secara Umum :
  - 1) Adanya kepentingan ekonomi yang sama dari para anggota
  - 2) Produk layanan koperasi mengutamakan kepentingan anggota.
- b. Secara Khusus :
  - 1) Jumlah anggota terus bertambah secara optimal
  - 2) Modal terus meningkat sejalan dengan bertambahnya anggota dan produk layanan koperasi.
  - 3) Volume usaha terus meningkat.
  - 4) Pelayanan sosial kepada anggota terus meningkat.



#### 1.4.5. Keberhasilan Usaha Koperasi

Produktifitas menunjukkan efisiensi penggunaan sumber-sumber organisasi. Konsep produktifitas dalam koperasi merupakan suatu ukuran sejauh mana suatu koperasi menggunakan sumber-sumber daya dan dana untuk memperoleh pendapatan atau meraih benefit ekonomis dan sosial. Produktifitas ditunjukkan oleh pertumbuhan. Pertumbuhan bisa dilihat antara lain dengan suatu peningkatan dalam kuantitas asset usaha, jasa, perolehan pendapatan atau hal-hal lain. Menurut Thoby Mutis (1992:49) adalah sebagai berikut :

Untuk koperasi, pertumbuhan dapat ditinjau dari beberapa aspek antara lain: aspek peningkatan aktual atau relatif keanggotaan, simpan pinjam, SHU (Sisa Hasil Usaha), kekayaan, modal mandiri, jasa/pelayanan, dan sebagainya.

Idealnya pada koperasi-koperasi yang baik, biasanya dirangsang untuk menata pertumbuhan simpanan-simpanan, pinjaman, harta, cadangan SHU, dana-dana ataupun volume usaha, lebih tinggi dari pada angka inflasi supaya ada pertumbuhan yang riil. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pada rapat anggota tahunan biasanya para pengurus atau manajer koperasi dapat membuat pertumbuhan dengan perkiraan angka inflasi. Koperasi yang baik adalah koperasi yang dalam menggerakkan bisnis pada awalnya berpijak pada kekuatan dari dalam atau simpanan anggota-anggota merupakan sumber *internal financing* (pendanaan dari dalam) yang perlu dikembangkan terus-menerus secara baik, sedang pendanaan dari luar biasanya hanya sebagai pelengkap (*matching*). Untuk dapat mengetahui keberhasilan usaha koperasi perlu mengadakan interpretasi atau analisa terhadap laporan keuangan yang bersangkutan. Laporan financial memberikan ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan rugi/laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun (Riyanto,1992:281). Keberhasilan usaha koperasi secara operasional pengukurannya ditunjukkan pada sub-sub variabel yaitu :

a. Modal.

Menurut Ibnu Sudjono dalam Dawam Rahardjo (1996:66) “ kendati sumber daya manusia koperasi telah dibina, dididik, dan diberi pelatihan yang maksimal, jika tersandung dalam masalah permodalan, apapun bentuk usaha yang dipikirkan dan dikembangkan tidak akan bisa berjalan”. Modal sebagai salah satu instrumen yang bisa dijadikan ukuran kemajuan koperasi hingga saat ini sulit diatasi. Ibnu Sudjono mengingatkan bahwa memobilisasi dana dari dalam jauh lebih penting dibanding berkeliling “menjual” proposal untuk memperoleh dana. Semakin cepat mobilisasi dari dalam terhimpun akan semakin cepat pula tercapainya kemandirian usaha.

Koperasi sebagai salah satu badan usaha memerlukan modal untuk menjalankan usahanya. Besar kecilnya lapangan usaha koperasi juga bergantung pada besar kecilnya modal yang dihimpun, baik dari anggota maupun bukan anggota. Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat berpengaruh dan berperan terhadap produksi disamping ketiga faktor produksi lainnya, yaitu *human resources*, *natural resources* dan *managerial skill*. Modal sangat penting untuk dianalisis dalam membicarakan koperasi, karena pada umumnya koperasi akan mengalami kesulitan untuk memperoleh modal bila dibandingkan dengan bentuk usaha lainnya, karena bentuk usaha lain bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, sedangkan tujuan koperasi lebih menekankan pada meningkatkan kesejahteraan anggota. Banyak para ahli menyebutkan bahwa saat ini yang menjadi kelemahan koperasi salah satunya adalah dari segi permodalan. Modal koperasi menurut Undang-Undang No.25 tahun 1992 modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman (modal asing). Modal sendiri terdiri dari :

- 1) Simpanan pokok adalah simpanan yang telah ditentukan jumlahnya dan sama besarnya setiap anggota; yang dibayar pada waktu menjadi anggota dan pembayarannya dapat dilakukan secara tunai dan dapat diangsur. Simpanan ini tidak dapat diambil kembali oleh anggota selama ia menjadi anggota koperasi.



- 2) Simpanan wajib adalah simpanan yang disetorkan setiap minggu, bulan atau menurut waktu yang ditetapkan. Simpanan ini dapat diambil kembali dengan cara diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan rapat anggota dengan mengutamakan kepada kepentingan koperasi.
- 3) Sisa Hasil Usaha yang tidak dibagikan (ditanam kembali dalam koperasi) dan cadangan-cadangan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha sesuai dengan Kep. Men.Kop. No.266/V/KPTS/1987 tentang pembagian Sisa Hasil Usaha koperasi. Pasal 1 : Sisa Hasil Usaha yang dibagi adalah SHU yang berasal dari pendapatan tunai dan pembayarannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan keuangan koperasi, serta tidak boleh mengganggu likuiditas atau kelancaran jalannya usaha perusahaan koperasi. Pasal 2 ayat 3 dijelaskan bahwa Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan akan dibagikan sebagai cadangan minimal harus 40%, sedangkan Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk non anggota akan dibagikan sebagai cadangan, besarnya minimal 75%.
- 4) Hibah yaitu modal yang diterima koperasi secara cuma-cuma dari pihak lain yang menjadi modal sendiri. Hal ini banyak dijumpai di daerah-daerah misalnya hibah dari bapak lurah atau dari bapak pemuka masyarakat setempat.
- 5) Simpanan wajib khusus adalah simpanan yang dikaitkan dengan hasil usaha. Sebenarnya simpanan ini merupakan jenis simpanan yang tidak mempunyai peraturan atau dengan kata lain tergantung kepada kebijakan masing-masing pengurus koperasi dalam mengantisipasi kebutuhan modal usaha. Hal ini bertujuan agar para anggota lebih berperan aktif dalam memupuk modal sebanding dengan transaksi atau jasa yang diberikan oleh koperasi kepada anggotanya. Disini bahwa bagi anggota yang menjumpai volume transaksi yang besar, maka akan mempunyai simpanan wajib khusus yang besar pula.



- 6) Simpanan sukarela adalah simpanan yang diberikan kepada anggota, dimana secara suka rela menitipkan sejumlah uang kepada koperasi untuk digunakan atau untuk membantu anggota lainnya yang sangat membutuhkan. Simpanan sukarela ditinjau dari segi waktu simpanan tersebut hanya bersifat sementara sehingga berfungsi sebagai hutang. Selain dapat bertambah simpanan ini sewaktu-waktu juga dapat diambil oleh pemiliknya sesuai dengan perjanjian.

Sedangkan modal pinjaman (modal asing) adalah sejumlah modal yang digunakan perusahaan koperasi yang berasal dari luar koperasi, menurut Undang-Undang No.25 tahun 1992 dapat berasal dari :

- a). Anggota.
- b). Koperasi lain dan/atau anggotanya.
- c). Bank dan lembaga keuangan lainnya.
- d). Penerbitan obligasi dan hutang lainnya.

b. Volume Usaha/Hasil Penjualan

Menunjukkan jumlah hasil penjualan kepada pembeli (anggota/bukan anggota) selama satu periode akuntansi, dikurangi penjualan return dan potongan-potongan, sedangkan yang dimaksud hasil penjualan adalah harga jual dikali kuantitas yang dijual, sehingga didalamnya tidak termasuk pajak pertambahan nilai (PPN), biaya kirim yang dibayar oleh perusahaan tetapi dimintakan ganti pada pembeli tidak termasuk dalam hasil penjualan (Baridwan,1993:32).

c. Sisa Hasil Usaha / Laba

Sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Undang-Undang No. 25 tahun 1992 pasal 45 menyebutkan bahwa penggunaan SHU berasal dari SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan rapat anggota. Berdasarkan pasal 45 menjelaskan bahwa besarnya

pembagian kepada para anggota dan jenis serta keperluan lain ditetapkan oleh rapat anggota, sedangkan yang dimaksud dengan jasa adalah transaksi usaha dan partisipasi modal.

d. *Total Assets / Aktiva*

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada waktu tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut sebagai aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut sebagai passiva. Dengan kata lain aktiva adalah investasi didalam perusahaan dan passiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi. Dapat dilihat dalam neraca bahwa jumlah aktiva akan sama besar dengan jumlah passiva. Total assets terdiri dari : aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap berwujud, aktiva tetap tidak berwujud dan aktiva/harta lainnya ( Baridwan,1993:20).

#### **1.4.6. Hubungan Analisis Beberapa Variabel Akuntansi dengan Keberhasilan Usaha**

Analisis variabel akuntansi adalah penelaahan atau dalam pengertian ini menguraikan informasi menjadi lebih detail, atau mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan koperasi yang bersangkutan.

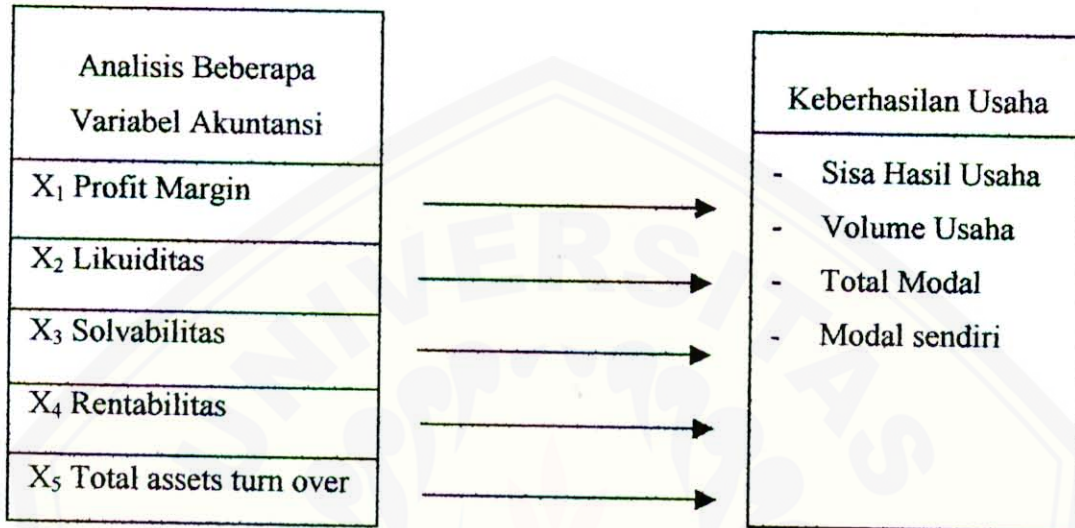
Dengan menggunakan beberapa variabel akuntansi keuangan seperti *profit margin*, likuiditas, solvabilitas, rentabilitas modal sendiri, dan *turn over assets* akan diketahui kelemahan dan kelebihan dari Koperasi Unit Desa tersebut dilihat dari keuangannya. Pernyataan diatas jelas bahwa dengan adanya analisis beberapa variabel akuntansi maka akan diketahui masalah-masalah dan bagaimana masalah-masalah tersebut diselesaikan, tentunya dalam hal pengambilan keputusan usaha Koperasi Unit Desa. Pengambilan keputusan yang didasarkan analisis beberapa variabel akuntansi akan mempengaruhi keberhasilan usaha dari sisi keuangannya, misalnya SHU (Sisa Hasil Usaha), Modal, *Total Assets* dan Volume Usahnya.



### 1.5. Model Analisis

Berdasarkan pada konsepsi dasar yang telah dijelaskan sebelumnya, maka model analisis yang dapat penulis gambarkan adalah sebagai berikut :

**Gambar 1.1. Model Analisis**



### 1.6. Hipotesis

Dalam penelitian ilmiah yang mengkaitkan dua variabel atau lebih, maka perlu adanya hipotesis. Hal ini merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk membantu dalam pelaksanaan penelitian. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. (Nasir 1999:182)

Dalam penelitian ini perumusan hipotesis yang dilakukan terdiri dari dua jenis, yaitu :

- 1.6.1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : tidak ada hubungan antara analisis beberapa variabel akuntansi dengan keberhasilan usaha pada Koperasi Unit Desa di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat .

1.6.2. Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) : ada hubungan antara analisis beberapa variabel akuntansi dengan keberhasilan usaha pada Koperasi Unit Desa di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat .

Dengan demikian apabila hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak maka ada hubungan antara analisis beberapa variabel akuntansi dengan keberhasilan usaha koperasi dan sebaliknya apabila hipotesis nol diterima, maka tidak ada hubungan antara analisis beberapa variabel akuntansi dengan keberhasilan usaha pada Koperasi Unit Desa di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat.

## 1.7. Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep adalah konsep-konsep yang berupa konstruk-konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta dapat ditentukan kebenarannya (Koendjoroningrat,1997:23). Adapun konsep-konsep yang dioperasionalkan adalah :

### 1.7.1. Variabel Bebas / Pengaruh

Variabel bebas merupakan variabel pokok yang mempengaruhi variabel lain, artinya variabel ini tidak mendapat pengaruh dari variabel lainnya (Nasir,1999:150). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah analisis beberapa variabel akuntansi, yang terdiri dari :

#### a. Profit Margin

Profit margin dalam KUD akan diukur dari perbandingan rasio antara sisa hasil usaha (SHU) dengan volume penjualan/usaha dalam setiap tahunnya. Satuan *profit margin* adalah (%).

Rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income (SHU)}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

(Riyanto,1996:336)



## b. Likuiditas.

Likuiditas KUD diukur dengan analisis rasio antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liability*) dalam setiap tahunnya. Satuan likuiditas dalam persen (%).

$$\text{Rumus : } \text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Riyanto,1992:256)

## c. Solvabilitas

Solvabilitas KUD diukur dari perbandingan rasio antara total aktiva (*total asset*) dengan total hutang (*total liability*) perusahaan koperasi dalam setiap tahunnya. Satuannya adalah persen (%).

$$\text{Rumus : } \text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Liability}} \times 100\%$$

(Riyanto,1992:26)

## d. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas KUD diukur dari perbandingan rasio antara SHU (Sisa Hasil Usaha) dengan modal sendiri koperasi dalam setiap tahunnya. Satuannya adalah persen (%).

$$\text{Rumus : } \text{Rentabilitas} = \frac{L}{M} \times 100\%$$

(Riyanto,1992:28)

Keterangan :

L : Jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu. (SHU)

M : Modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

e. Perputaran Modal atau *Turn Over*

Perputaran modal KUD diukur dari perbandingan rasio antara volume usaha dengan total modal perusahaan dalam setiap tahunnya. Satuannya adalah kali (kelipatan) karena menunjukkan frekuensi

Rumus :

$$\text{Turn Over} = \frac{\text{Volume Usaha / Penjualan}}{\text{Total Modal}} \times 1 \text{ kali}$$

(Umar,1999:213)

### 1.7.2. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keberhasilan usaha. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan usaha, dengan menggunakan skala indeks yaitu : item data pada tahun  $N_t$  dikurangi data tahun  $N_{t-1}$  dibagi  $N_{t-1}$  dikalikan 100% atau dengan rumus sebagai berikut : ( dengan menggunakan skala indeks).

Rumus :

$$\frac{N_t - (N_{t-1})}{N_{t-1}} \times 100\%$$

Adapun keberhasilan usaha diukur dari pertumbuhan indikator di bawah ini :

- a. Pertumbuhan laba (Sisa Hasil Usaha) diukur rata-rasio yang menunjukkan tingkat pertumbuhan (perubahan) Sisa Hasil Usaha yang diperoleh Koperasi Unit Desa di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat dalam setiap tahunnya.
- b. Pertumbuhan Volume usaha, diukur dari rata-rasio yang menunjukkan tingkat perubahan volume usaha pada Koperasi Unit Desa di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat dalam setiap tahunnya.
- c. Pertumbuhan total modal, diukur rata-rasio yang menunjukkan tingkat perubahan modal/seluruh kekayaan yang dimiliki Koperasi Unit Desa di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat dalam setiap tahunnya.
- d. Pertumbuhan Modal sendiri, diukur dari rasio rata-rasio yang menunjukkan perubahan atau perkembangan modal sendiri Koperasi Unit Desa di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat dalam setiap tahunnya.



Pengukuran indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1. Pedoman interval dan scoring penelitian untuk keberhasilan usaha yaitu SHU, Volume Usaha, Total Modal, dan Modal Sendiri

Indikator	Skala Angka	Skor
SHU / Laba	$\leq 0$	1
	0,01 – 20,25	2
	20,26 – 40,50	3
	40,51 – 60,75	4
	60,76 – 81,00	5
Volume Usaha	$\leq 0$	1
	0,01 – 13,75	2
	13,76 – 27,50	3
	27,51 – 41,25	4
	41,26 – 55,00	5
Total Modal	$\leq 0$	1
	0,001 – 1,125	2
	1,126 – 2,250	3
	2,251 – 3,375	4
	3,376 – 4,500	5
Modal Sendiri	$\leq 0$	1
	0,01 – 5,00	2
	5,01 – 10,00	3
	10,01 – 15,00	4
	15,01 – 20,00	5

Sumber : dengan menggunakan skala indek tahun sekarang (2000)

### 1.8. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah sehingga diperoleh jawaban yang benar, obyektif dan ilmiah. Berdasarkan dari permasalahan dan tujuan penelitian adalah ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara analisis beberapa variabel dengan keberhasilan usaha, maka jenis penelitian yang sesuai yang nantinya diterapkan oleh peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Nasir (1983:63-64) menyatakan secara harfiah, metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini menggunakan metode diskriptif yang mengarah pada studi kasus, maksudnya mengarah pada penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu yang cukup mendalam dan menyeluruh termasuk liongkungan dan kondisi masa lalunya. Keuntungan riset dengan studi kasus adalah penelitian dapat lebih mendalam sehingga dapat menjawab mengapa keadaan itu bisa terjadi dan peneliti diharapkan dapat menemukan hubungan-hubungan yang tadinya tidak diharapkan. (Umar Husein, 2000 : 82)

Menurut Indrianto dan Supomo (1996:26), penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik dan non statistik. Penelitian ini jelasnya menggunakan statistik inferensial. Menurut pendapat Azwar (1998:6) bahwa "penelitian inferensial merupakan jenis penelitian dengan menggunakan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis".

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



### 1.8.1. Tahap Persiapan

Tahap pertama sebelum melakukan penelitian adalah tahap persiapan, dimana perlu mempersiapkan atas segala sesuatu yang berhubungan dengan bahan dasar penelitian itu sendiri.

#### a. Penentuan Daerah Penelitian

Daerah Penelitian yang dipilih semua Koperasi Unit Desa yang berada di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat, yang terdiri dari 8 kecamatan dengan jumlah 18 Koperasi Unit Desa yaitu :

- 1) Kecamatan Kencong 3 KUD, terdiri dari KUD Sumber Rejeki, KUD Ngudi Mulyo dan KUD Tani Makmur.
- 2) Kecamatan Jombang 3 KUD, terdiri dari KUD Wringin Agung, KUD Tani Subur, dan KUD Sejahtera.
- 3) Kecamatan Gumuk Mas 2 KUD, terdiri dari KUD Fajar dan KUD Jaya Bhakti.
- 4) Kecamatan Umbulsari 1 KUD yaitu KUD Tri Bangun Usaha.
- 5) Kecamatan Sumber baru 2 KUD, terdiri dari KUD Sumber dan KUD Kurnia.
- 6) Kecamatan Semboro 2 KUD, terdiri dari KUD Semboro dan KUD Podho Temen.
- 7) Kecamatan Tanggul 2 KUD, terdiri dari KUD Pelita Tri Sakti dan KUD Pribumi.
- 8) Kecamatan Bangsalsari 3 KUD, terdiri dari KUD Tri Karsa Jaya, KUD Taru Artha dan KUD Manunggal.

#### b. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah unit keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun dan Effendi, 1989:152). Sampel adalah bagian dari populasi diteliti dan hasilnya digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai keseluruhan populasi (Zanten, 1993:75). Jadi besarnya sampel dalam penelitian

adalah seluruh populasi yaitu semua Koperasi Unit Desa yang berada di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat dengan jumlah 18 Koperasi Unit Desa.

### 1.8.2. Tahap Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data, antara lain :

#### a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan penulis untuk memperoleh data sekunder administrasi koperasi unit desa dikoordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data administrasi perusahaan Koperasi Unit Desa tersebut meliputi neraca, laporan laba/rugi pada tahun 2000.

#### b. Teknik Wawancara

Yaitu cara pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan pengurus, yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara serta karyawan, terutama bagian keuangan dan karyawan lainnya sesuai dengan masalah yang diteliti demi terpenuhinya data-data yang diperlukan.

#### c. Studi Literatur

Yaitu pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku bacaan yang mempunyai hubungan erat dengan masalah yang diteliti, gunanya untuk memperoleh gambaran permasalahan secara jelas dan mencari alternatif pemecahan berdasarkan teori.

### 1.8.3. Tahap Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang juga sering disebut analisis statistik. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang penting dan kritis dalam suatu penelitian. Adapun analisis data yang digunakan dalam masalah adalah menggunakan teknik "Korelasi Rank Sperman" yaitu mengukur adanya hubungan antara dua variabel berdasarkan rank bukan berdasarkan pasangan datanya, dengan rumus sebagai berikut :



$$rs = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \quad (\text{Dajan, 1996 : 351})$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

Dimana T merupakan faktor korelasi dengan pangkat yang sama bagi tiap kelompok dan dirumuskan sebagai berikut :

$$Tx = \frac{t^3 - t}{12}$$

$$Ty = \frac{t^3 - t}{12}$$

(Dajan, 1996 : 352)

Keterangan :

rs = Koefisien korelasi rank sperman

t = Jumlah rank kembar / angka yang semu dalam suatu ranking

n = Jumlah responden / sampel

$x^2$  = Variasi nilai x / variabel pengaruh

$y^2$  = Variasi nilai y / variabel terpengaruh

d = Skor perbedaan yang diperoleh dengan mengurangkan skor satu anggotanya pada skor lain

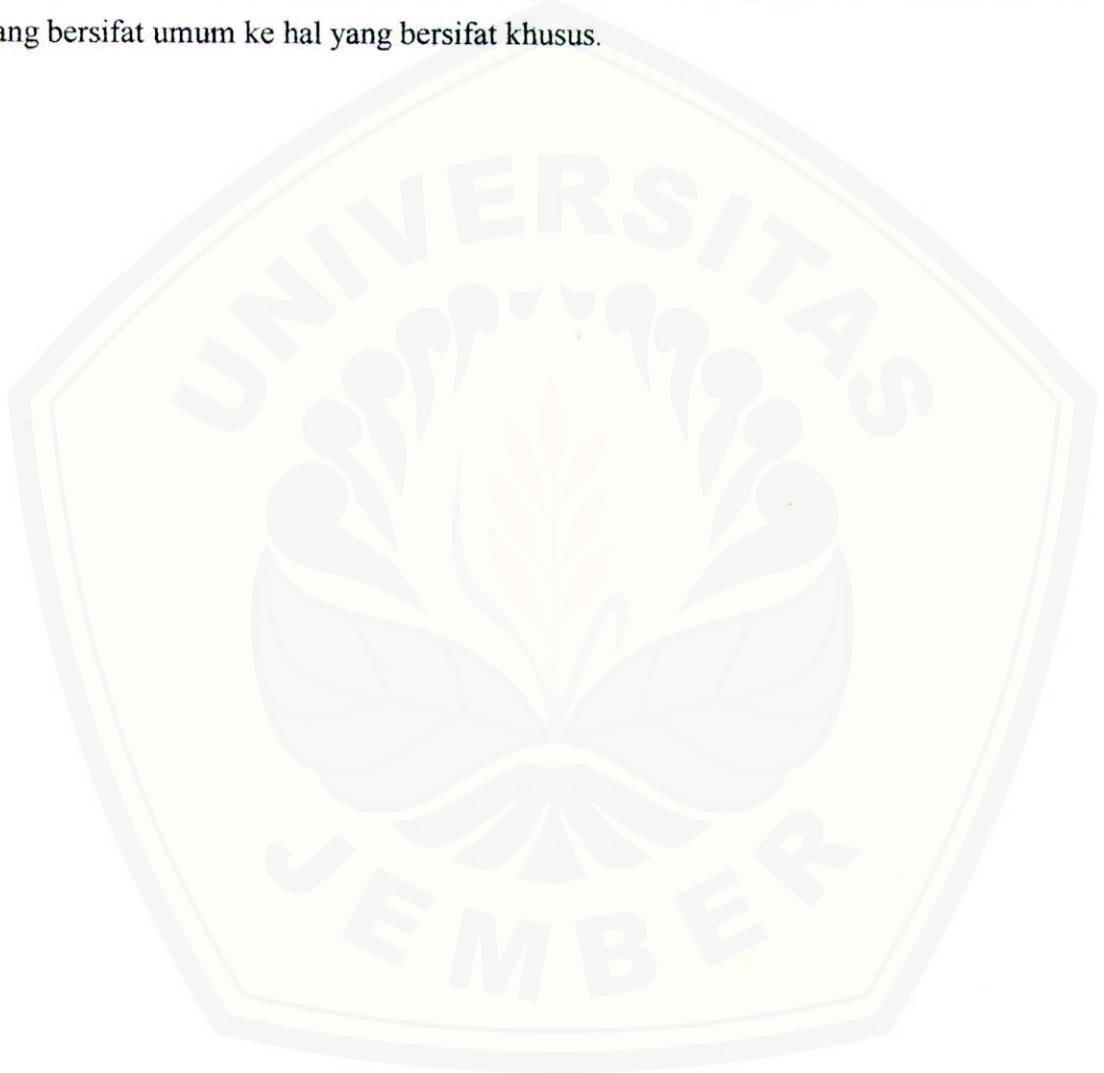
#### 1.8.4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dari hasil penelitian diatas menggunakan rs (*Rank Sperman*) dengan taraf sinifikansi sebesar 0,05 atau taraf kepercayaan sebesar 95%, adalah :

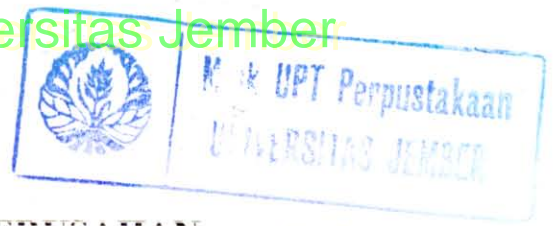
- Apabila nilai rs menunjukkan hasil yang lebih besar dari angka yang ditunjukkan pada tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada hubungan antara analisis beberapa variabel akuntansi dengan keberhasilan usaha .

- b. Apabila nilai  $r_s$  menunjukkan hasil yang lebih kecil dari angka yang tertera pada tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga tidak ada hubungan antara kinerja beberapa variabel akuntansi dengan keberhasilan usaha koperasi.

Setelah pengujian *Rank Spearman*, kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduksi yaitu cara penarikan kesimpulan berdasarkan hal-hal yang bersifat umum ke hal yang bersifat khusus.







## II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAN

### 2.1. Diskripsi Dinas Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan koperasi adalah satu bangun usaha yang sesuai dengan susunan perekonomian. Berdasarkan ketentuan dan untuk mencapai cita-cita tersebut, pemerintah mempunyai kewajiban membimbing dan membina perkoperasian Indonesia serta memberikan perlindungan agar koperasi dapat berkembang dan mempertahankan hidupnya.

Atas dasar itulah pemerintah membentuk suatu departemen yang dapat mengurusinya. Departemen yang mengurus perkoperasian ini beberapa kali mengalami perubahan yang bermula dari nama kementerian perekonomian dimana koperasi sebagai jawatan koperasi dan berubah menjadi dinas koperasi pengusaha kecil dan menengah sampai sekarang.

Pada waktu koperasi masih berbentuk jawatan, departemen yang mengurusinya mengalami tiga kali perubahan, yaitu kementerian perekonomian, kementerian perdagangan dan kemudian yang ketiga departemen transmigrasi, koperasi, dan pembangunan masyarakat desa. Setelah itu pada tahun 1963 koperasi sudah tidak berbentuk jawatan koperasi lagi, dan departemen yang mengurusinya juga berubah menjadi departemen koperasi tersendiri, dan pada tahun 1964 berubah lagi menjadi departemen koperasi dan transmigrasi.

Perubahan ini berlangsung sangat lama, baru pada tahun 1976 yang mengurus perkoperasian berubah menjadi departemen tenaga kerja, transmigrasi dan koperasi. Pada kabinet pembangunan III yang mengurus koperasi ini berubah lagi yaitu dengan dibentuknya Departemen Perdagangan dan Koperasi, dan akhirnya berdasarkan Intruksi Presiden No.54/1983 tentang kabinet pembangunan IV maka terbentuklah departemen yang khusus mengurus perkoperasian yaitu departemen koperasi, dan

namanya sekarang dirubah lagi menjadi Dinas Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah. Hal ini berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jember No.27 tahun 2000 dan mengalami perubahan menjadi No.73 tahun 2000 yang memuat tentang susunan organisasi dan tata kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.

Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan menengah dalam melakukan pembinaan koperasi mempunyai wilayah kerja yang terdiri dari 31 kecamatan yang terbagi lagi menjadi 4 koordinasi kecamatan, yang mempunyai jumlah koperasi sebanyak 909 yang terdiri dari koperasi unit desa (KUD) dan non koperasi unit desa (KUD). Jumlah untuk koperasi unit desa sebesar 49 atau 5,39% yang tersebar di berbagai wilayah kecamatan yang berada di Kabupaten Jember, sedangkan untuk non KUD terdiri dari 860 atau 94,61%.

## **2.2. Kondisi Umum Kabupaten Jember.**

### **2.2.1. Letak Geografis.**

Kabupaten Jember terletak pada posisi  $6^{\circ} 29' 9''$  s/d  $7^{\circ} 14' 33''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ} 59' 5''$  s/d  $8^{\circ} 33' 56''$  Lintang selatan. Berbentuk dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan bagian selatan. Dikelilingi pegunungan yang memanjang sepanjang batas utara dan timur serta samudra Indonesia sepanjang batas selatan dengan pulau Nusabarong yang merupakan satu-satunya pulau yang ada diwilayah Kabupaten Jember.

### **2.2.2. Batas - Batas Wilayah.**

Batas-batas wilayah Kabupaten Jember terdiri dari :

- a. Bagian Utara : Kabupaten Bondowoso dan sedikit Kabupaten Probolinggo.
- b. Bagian Timur : Kabupaten Banyuwangi.
- c. Bagian Selatan : Samudra Indonesia.
- d. Bagian Barat : Kabupaten Lumajang.



### 2.2.3. Luas Wilayah.

Kabupaten Jember memiliki luas wilayah sebesar 3293,34 km<sup>2</sup> atau 329.333,95 Ha, yang terbagi menjadi beberapa kawasan sebagai berikut :

- Hutan	: 121.039,61 Ha
- Perkampungan	: 31.877,00 Ha
- Sawah	: 86.569,18 Ha
- Tegall	: 43.552,84 Ha
- Perkebunan	: 34.590,46 Ha
- Tambak	: 358,66 Ha
- Rawa	: 35,62 Ha
- Semak/ Padang Rumput/ alang-alang	: 289,06 Ha
- Tanah Rusak / Tandus	: 1.469,26 Ha
- Lain-lain	: 9.583,26 Ha
Total Luas wilayah	<u>329.333,95 Ha</u>

Pembagian luas kawasan tersebut diatas yang memiliki kawasan yang paling luas adalah hutan yaitu 121.039,61 Ha atau 36,76%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar daerah Kabupaten Jember terdiri dari pegunungan-pegunungan dan sawah yang sangat luas. Ini terbukti dari luas sawah yang menempati peringkat dua, yaitu 86.568,18 Ha atau 26,29% dari total wilayah Kabupaten Jember.

### 2.2.4. Pembagian Wilayah Administratif.

Sejak berlakunya Otonomi Daerah pada tanggal 1 januari 2001 sebagai tuntutan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka pemerintah Kabupaten Jember juga telah melakukan penataan kelembagaan dan struktur organisasi. Bentuk penataan tersebut adalah dengan dihapuskannya lembaga Pembantu Bupati yang kini menjadi Kantor Koordinasi Kecamatan. Adanya hal tersebut, maka dalam menjalankan roda pemerintahan di era Otonomi Daerah ini Pemerintah Daerah Kabupaten Jember dibantu oleh 4 (empat) Kantor Camat, 31 Kecamatan, 222 desa dan 22 kelurahan. Koordinasi kecamatan tersebut terdiri dari :

- a. Koordinasi Kecamatan Wilayah Jember Bagian Barat berada di Tanggul terdiri dari :
  - 1) Kecamatan Tanggul
  - 2) Kecamatan Sumber Baru
  - 3) Kecamatan Jombang
  - 4) Kecamatan Kencong
  - 5) Kecamatan Semboro
  - 6) Kecamatan Umbul Sari
  - 7) Kecamatan Gumuk Mas
  - 8) Kecamatan Bangsalsari
- b. Koordinasi Kecamatan Wilayah Jember Bagian Tengah berada di Rambipuji terdiri dari :
  - 1) Kecamatan Rambipuji
  - 2) Kecamatan Panti
  - 3) Kecamatan Ajung
  - 4) Kecamatan Sukorambi
  - 5) Kecamatan Kaliwates
  - 6) Kecamatan Summersari
  - 7) Kecamatan Patrang
  - 8) Kecamatan Arjasa
  - 9) Kecamatan Pakusari
- c. Koordinasi Kecamatan Wilayah Jember Bagian Selatan berada di Balung terdiri dari :
  - 1) Kecamatan Balung
  - 2) Kecamatan Puger
  - 3) Kecamatan Wuluhan
  - 4) Kecamatan Ambulu
  - 5) Kecamatan Tempu Rejo
  - 6) Kecamatan Jenggawah



- 7) Kecamatan Mumbul Sari
- d. Koordinasi Kecamatan Wilayah Jember Bagian Timur berada di Kalisat terdiri dari :
- 1) Kecamatan Mayang
  - 2) Kecamatan Silo
  - 3) Kecamatan Sukowono
  - 4) Kecamatan Sumber Jambe
  - 5) Kecamatan Kalisat
  - 6) Kecamatan Ledokombo
  - 7) Kecamatan Jelbuk

Dengan mengacu pada Undang-Undang No 22 Tahun 1999, Kabupaten Jember memasuki babak baru dalam sistem pemerintahan yaitu sistem sentralisasi ke sistem desentralisasi atau Otonomi Daerah, yang memiliki kewenangan penuh untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai keinginan dan aspirasi rakyatnya sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Disamping itu Pemerintah Daerah dirancang untuk peningkatan pelayanan kesejahteraan masyarakat, pengembangan kehidupan demokrasi, keadilan dan pemerataan dalam prespektif negara kesatuan Republik Indonesia .

#### **2.2.5. Keadaan Demografi Kabupaten Jember**

Jumlah penduduk Kabupaten Jember mencapai 2.166.501 jiwa. Terdiri dari laki-laki 1.062.254 jiwa dan perempuan jumlahnya 1.104.247 jiwa dengan kepadatan penduduk 829 jiwa/km (sumber : Kantor Statistik tahun 2000 )

Jember pada dasarnya tidak mempunyai penduduk asli hampir semua pendatang, mengingat daerah itu tergolong daerah sedang berkembang. Mayoritas penduduknya adalah suku Jawa dan Madura, disamping masih banyak suku-suku lain serta warga negara keturunan asing.

Tabel 2.1. Jumlah penduduk di Kabupaten Jember

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Kencong	31.574	32.516	64.090
2	Gumuk Mas	37.460	38.247	75.707
3	Puger	52.537	53.688	106.225
4	Wuluhan	55.080	55.105	110.185
5	Ambulu	50.693	49.900	100.593
6	Tempurejo	33.284	33.829	67.113
7	Silo	45.759	47.736	93.505
8	Mayang	21.265	22.395	43.660
9	Mumbulsari	27.214	29.069	56.283
10	Jenggawah	37.277	38.916	76.193
11	Ajung	33.589	34.721	68.310
12	Rambipuji	35.952	37.906	73.858
13	Balung	36.109	37.533	73.642
14	Umbulsari	33.143	33.951	67.094
15	Semboro	20.614	21.185	41.799
16	Jombang	24.166	24.589	48.755
17	Sumber Baru	45.761	48.634	94.395
18	Tanggul	38.444	40.294	78.738
19	Bangsalsari	51.004	54.486	105.490
20	Panti	26.889	28.225	55.114
21	Sukorambi	17.235	18.653	35.888
22	Arjasa	18.715	19.644	38.359
23	Pakusari	18.842	19.717	38.559
24	Kalisat	32.663	34.573	67.236
25	Ledokombo	28.287	29.671	57.958
26	Sumber Jambe	26.598	28.089	54.687
27	Sukowono	26.749	28.659	55.408
28	Jelbuk	14.182	15.404	29.586
29	Kaliwates	45.529	48.182	93.711
30	Sumbersari	54.038	55.734	109.772
31	Patrang	41.592	42.996	84.588
Jumlah		1.062.254	1.104.247	2.166.501

Sumber data : Kantor Statistik Tahun 2000



Dari data tersebut diatas jumlah penduduk yang paling besar adalah kecamatan Wuluhan yaitu sebesar 110.185 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebesar 55.080 jiwadan perempuan sebesar 55.105 jiwa.

### 2.3. Anggota Koperasi Unit Desa di Koordinasi Kecamatan Wilayah Jember Bagian Barat.

Koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat terdiri dari 8 (delapan ) wilayah kecamatan yang kantor koordinasinya berada di Tanggul. Dalam setiap wilayah kecamatan tersebut terdapat minimal satu atau lebih Koperasi Unit Desa, dan koperasi-koperasi lainnya (non KUD) yang cukup banyak jumlahnya.

Tabel 2.2. Anggota Koperasi Unit Desa yang berada koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat.

No	Kecamatan	Nama KUD	Jumlah Anggota
1	2	3	4
1	Kencong	Sumber Rejeki	5.667
		Ngudi Mulyo	2.498
		Tani Makmur	4.653
2	Jombang	Wringin Agung	2.701
		Tani Subur	2.234
		Sejahtera	1.665
3	Gumuk Mas	Fajar	4.748
		Jaya Bhakti	10.444
4	Umbulsari	Tri Bangun Usaha	6.112
5	Sumber Baru	Sumber	1.622
		Kurnia	7.088
6	Semboro	Semboro	2.297
		Podho Temen	1.411
7	Tanggul	Pelita Tri Sakti	4.893
		Pribumi	3.274
8	Bangsalsari	Tri Karsa Jaya	6.723
		Taru Artha	3.418
		Manunggal	2.905
Jumlah		18 KUD	74.353

Sumber data : Dinas Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Jember.

Jumlah Koperasi Unit Desa yang berada di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat sebanyak 18 KUD, yang mempunyai jumlah anggota sebesar 74.353 orang. Jumlah anggota Koperasi Unit Desa yang terbesar 10.444 orang yaitu pada koperasi Jaya Bhakti sedangkan yang terkecil pada Koperasi Unit Desa Podho Temen yaitu sebesar 1.411 orang.

Jumlah penduduk di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat adalah sebesar 2.166.501 jiwa dan jumlah anggota Koperasi Unit Desa di wilayah Jember bagian barat dan 74.535 orang, maka dapat diambil prosentase bahwa yang menjadi anggota Koperasi Unit Desa sekitar 3,44% dari jumlah penduduk. Bisa diartikan bahwa dalam 29 jumlah penduduk minimal ada satu anggota KUD.

Koperasi Unit Desa yang berada di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat mempunyai unit usaha seperti : unit penggilingan padi (RMU), unit sarana produksi tani (Saprodi), Unit Simpan Pinjam (USP), unit pembayaran listrik, Kredit Usaha Tani (KUT) dan unit usaha pengadaan pangan. Disamping usaha-usaha tersebut ada unit usaha lainnya misalnya : unit usaha warung telekomunikasi, unit usaha pertokoan (Waserda), unit usaha foto copy, unit usaha angkutan, dan unit jasa cuci mobil dan unit usaha sampingan lainnya yang menghasilkan bagi Koperasi Unit Desa itu sendiri dan masyarakat pada umumnya.

Untuk mengetahui badan hukum dan tahun berdirinya Koperasi Unit Desa, dibawah ini disajikan tabel sebagai berikut:



Tabel 2.3. Badan Hukum dan Tahun Berdirinya Koperasi Unit Desa

No	Nama KUD	Badan Hukum Berdinya KUD
1	2	3
1	Sumber Rejeki	No.4858/BH/II/1980
2	Ngudi Mulyo	No.4897/BH/II/1981
3	Tani Makmur	No.4577/BH/II/1980
4	Wringin Agung	No.5022/BH/II/1981
5	Tani Subur	No.4980/BH/II/1981
6	Sejahtera	No.5041/BH/II/1981
7	Fajar	No.3863/BH/II/1975
8	Jaya Bhakti	No.4299/BH/II/1979
9	Tri Bangun Usaha	No.376/BH/KWK.13/V/1998
10	Sumber	No.4717/BH/II/1980
11	Kurnia	No.4736/BH/II/1981
12	Semboro	No.4017/BH/II/1978
13	Podho Temen	No.5422/BH/II/1983
14	Pelita Tri Sakti	No.5020/BH/II/1981
15	Pribumi	No.5031/BH/II/1981
16	Tri Karsa Jaya	No.5093/BH/II/1981
17	Taru Artha	No.4728/BH/II/1981
18	Manunggal	No.4264/BH/II/1979

Sumber data: Dinas Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Jember

Koperasi Unit Desa yang berada di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian yang mempunyai tahun berdiri paling lama adalah Koperasi Unit Desa Fajar yaitu berdiri tahun 1975, sedangkan umur Koperasi Unit Desa yang termuda adalah Koperasi Unit Desa Tri Bangun Usaha yang berada di kecamatan Umbulsari. Pesahkan badan hukumnya adalah Kanwil karena tahun berdiri tahun 1998. Berbeda dengan Koperasi Unit Desa lainnya yang mengesahkan adalah Dinas Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Jember, karena ada wewenang penuh dari

pusat. Untuk izin pendirian koperasi sesudah tahun 1992 yang mengesahkan adalah Kanwil Pusat Surabaya.

Seluruh Koperasi Unit Desa yang berada di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat masuk kategori koperasi “mandiri”. Karena sudah memenuhi kriteria –kriteria Koperasi Unit Desa Mandiri Mantap seperti dibawah ini :

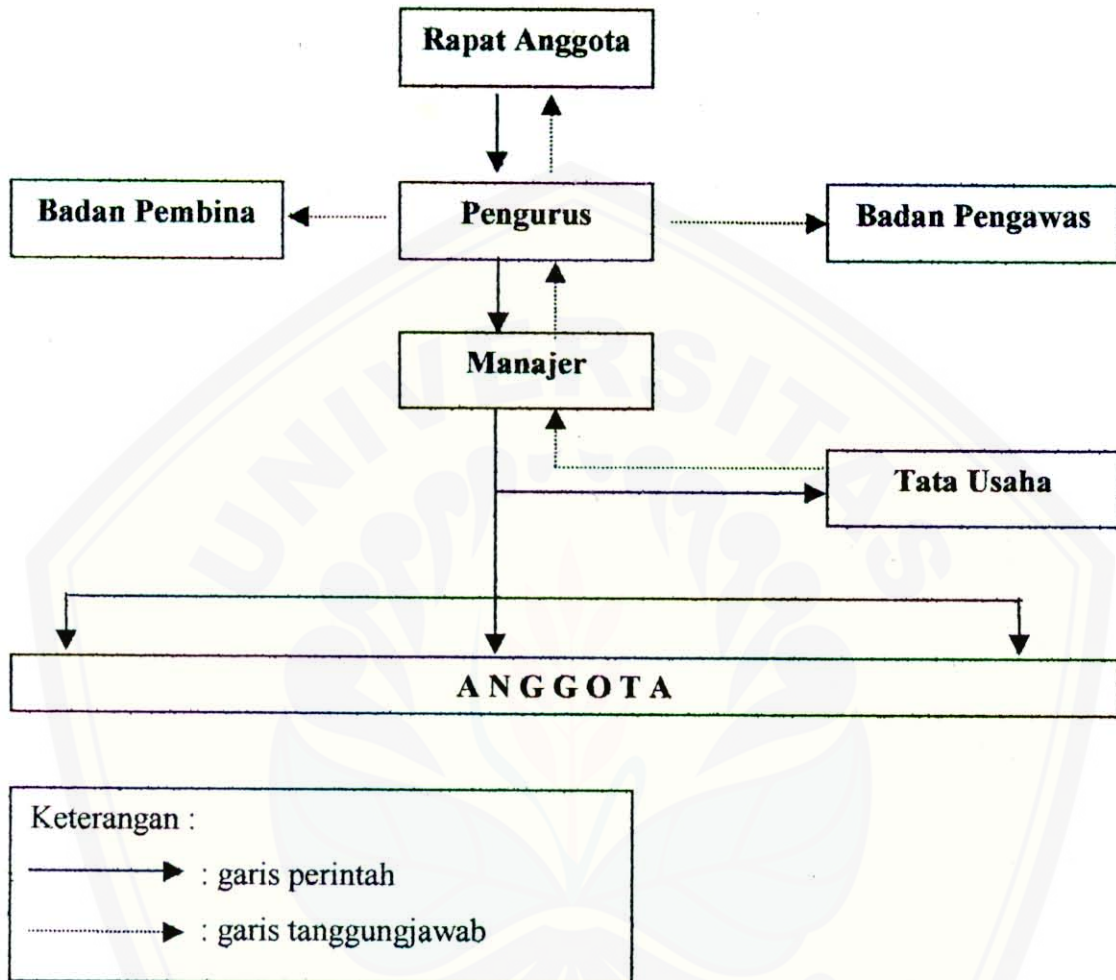
- 1) Anggaran Dasar (AD) atau Anggaran Rumah Tangga (ART) Koperasi Unit Desa sudah sesuai dengan Undang-Undang No.25 Tahun 1992
- 2) Koperasi Unit Desa Melaksanakan Rapat Anggota Tahunan tepat waktu dan rutin setiap tahun setelah tutup tahun buku.
- 3) Koperasi Unit Desa telah diaudit secara eksternal dan hasilnya wajar tanpa cacatan.
- 4) Koperasi Unit desa telah memiliki unit usaha yang otonom.
- 5) Koperasi Unit desa telah mengangkat manajer dan karyawan berdasarkan kontrak kerja.
- 6) Pengurus telah merampingkan dan telah memberikan wewenang yang luas kepada manajer.
- 7) Koperasi Unit Desa sudah mulai menangani kegiatan agribisnis.
- 8) Koperasi Unit Desa telah melakukan kemitraan usaha dengan koperasi sekunder, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan swasta (BUMS)
- 9) Koperasi Unit Desa telah membina kelompok anggota berdasarkan kesamaan kepentingan atau kegiatan usaha yang sama lengkap dengan TPK-TPK (Tempat Pelayanan Koperasi) untuk melayani anggota dan masyarakat.
- 10) Koperasi Unit Desa sudah memiliki kegiatan Unit Simpan Pinjam (USP) dan Waserda yang dikelola dengan baik dan berkembang.



#### 2.4. Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa

Organisasi pada hakekatnya merupakan bentuk hubungan kerja sama yang diciptakan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan. Dalam organisasi memungkinkan diadakan kegiatan-kegiatan usaha untuk memperoleh hasil, agar pengorganisasian dari semua kegiatan dapat berjalan lancar, maka perluasan pembagian tugas dan tanggung jawab dapat diketahui dari struktur organisasi perusahaan. Semakin jelas struktur organisasi perusahaan Koperasi Unit Desa, maka makin jelas pula tugas serta kedudukan masing-masing anggota dalam organisasi tersebut, sehingga semua aktifitas dalam perusahaan dapat dijalankan secara baik dan benar serta menghindari adanya kesimpangsiuran dan tumpang tindih pekerjaan. Struktur organisasi yang menunjukkan garis-garis komunikasi, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, baik keatas atau ke bawah. Adapun bagan struktur organisasi Koperasi Unit Desa adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1. Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa



Sumber data : Dinas Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Jember



Dalam struktur organisasi ada upaya untuk menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan, untuk mencapai tujuan perusahaan. Aturan dan ketentuan yang mendasar harus ditentukan secara tegas agar masing-masing bagian yang ada dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya secara efektif. Tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam Koperasi unit Desa adalah sebagai berikut :

**a. Rapat Anggota**

Rapat anggota atau istilah lamanya RAI (Rapat Anggota Tahunan), secara normal diselenggarakan satu tahun sekali atau selambat-lambatnya tiga bulan setelah tutup buku pada tahun yang bersangkutan. Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi pada organisasi koperasi yang mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.
- 2) Menetapkan kebijakan-kebijakan umum koperasi.
- 3) Memilih, mengangkat, dan memberhentikan pengurus dan badan pengawas.
- 4) Mengesahkan laporan pertanggungjawaban pengurus.
- 5) Pembagian sisa hasil usaha.

**b. Kepengurusan Koperasi.**

Undang-Undang koperasi No. 25 Tahun 1992 pada pasal 22, menyatakan bahwa pengurus koperasi terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara yang dipilih oleh anggota dalam suatu rapat anggota dengan jumlah sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi. Pengurus dipercaya menjadi wakil anggota yang bertugas menjalankan, mengelola dan memimpin jalannya organisasi koperasi, dan mempunyai masa jabatan paling lama lima tahun. Dalam hal ini pengurus bertugas :

- 1) Mengelola koperasi dan usahanya.
- 2) Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan belanja koperasi.
- 3) Menyelenggarakan rapat anggota.
- 4) Mempertanggungjawabkan atas pelaksanaan tugas.

5) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.

6) Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.

Sedangkan pengurus berwenang sebagai berikut :

- 1) Mewakili koperasi didalam atau diluar pengadilan.
- 2) Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar.
- 3) Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.

**c. Badan Pengawas.**

Pengawas adalah perpanjangan dari anggota dalam mendampingi pengurus untuk mengawasi jalannya roda usaha koperasi sedangkan tugas-tugas dari pengawas adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
- 2) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan yang akan disampaikan atau dipertanggungjawabkan pada rapat anggota.

Sedangkan wewenang pengurus adalah :

- 1) meneliti cacatan yang ada dalam koperasi.
- 2) Mendapat segala keterangan yang diperlukan.

**d. Dewan Penasehat atau Badan Pembina.**

Fungsi ini biasanya dijabat oleh personil dari Kantor Koperasi, Pengusaha dan Menengah Kabupaten atau dari Pemerintah Daerah (PEMDA).

**e. Manager.**

Manager adalah orang yang memegang jabatan tertinggi dari semua karyawan koperasi dimana manager bekerja sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dengan pengurus, maka ia harus :

- ◆ Seorang pembuat kebijakan yang handal.
- ◆ Mampu menjadi koordinator yang baik bagi seluruh kegiatan koperasi.
- ◆ Bijaksana dalam mengawasi semua kegiatan usaha koperasi.



- ◆ Figur yang jujur dalam mengatur dan menggunakan dana yang ada secara efisien dan produktif.

Menurut Suparmi dalam bukunya (Sukamdiyo, 1999:94) menyatakan bahwa ada beberapa bidang yang perlu ditangani oleh manager sebagai pengelola usaha koperasi, yaitu bidang personalia, bidang pengelola usaha, administrasi, perencanaan serta pengawasan.

1) Bidang Personalia mempunyai tugas :

- (1). Mengusulkan pengangkatan pegawai dan pencatatan pegawai yang melanggar tata tertib.
- (2). Membimbing, memotifasi dan mengawasi karyawan.
- (3). Mengusulkan peningkatan pendidikan dan keterampilan pegawai, misalnya pengiriman pelatihan-pelatihan.
- (4). Mengusulkan promosi pegawai yang berprestasi, termasuk peningkatan kesejahteraannya.

2) Bidang Pengelola Usaha mempunyai tugas :

- (1). Mencari informasi pasar secara intensif.
- (2). Merealisasi peluang pasar yang ada.
- (3). Bertanggung jawab penuh terhadap omzet penjualan.
- (4). Mengusahakan agar mencapai penurunan biaya dan mencapai efisiensi kerja.

3) Bidang Administrasi mempunyai tugas :

- (1). Mengawasi keluar masuknya kas sesuai dengan data.
- (2). Mengawasi keluar masuknya kas sampai batas wewenang yang disyahkan (melalui rapat pengurus bersama manager).
- (3). Mengambil langkah peminjaman uang dan barang atau kekayaan Koperasi Unit Desa untuk menghindari kerugian.

- 4) Bidang Perencanaan mempunyai tugas :
  - (1). Mengkoordinir penyusunan konsep :
    - Rencana kerja, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
    - Rencana pengeluaran terutama pengeluaran yang rutin.
    - Rencana pemasukan yang sudah ada anggaran.
  - (2). Kosep perencanaan ini diajukan kepengurus, lalu diadakan penyesuaian seperlunya sebelum diajukan kerapat anggota.
  - (3). Mengikuti rapat yang berkaitan dengan bidang usaha.
- 5) Bidang Pengawasan mempunyai tugas :
  - (1). Sewaktu - waktu mengadakan pengecekan langsung uang tunai berdasarkan catatan yang ada.
  - (2). Meminta laporan atau informasi yang perlu dari karyawan yang ada dibawah koordinasi untuk sebagai laporan pertanggungjawaban kepada pengurus.

**f. Tata Usaha terdiri dari :**

- 1) Juru Buku yang bertugas :
  - (1). Meneliti kelengkapan dan kebenaran buku bukti pembukuan
  - (2). Menyimpan harta dan memelihara semua dokumen bukti pembukuan secara teratur sesuai dengan ketentuan perundang - undangan yang berlaku.
  - (3). Melaksanakan pembukuan sesuai prosedur dan sistem yang diterapkan berdasarkan bukti-bukti pembukuan secara teratur.
  - (4). Menyimpan data-data keuangan, neraca, rugi/laba dengan penjelasan dan lampiran yang dibutuhkan.
- 2) Kasir yang bertugas :
  - (1). Bertanggung jawab atas jumlah penerimaan dan pengeluaran kas.
  - (2). Memberikan laporan saldo kas kepada manager atau pengurus.
  - (3). Menerima dan menyimpan uang serta melaksanakan administrasi kas.  
Bertanggung jawab atas keamanan arsip-arsip keuangan.



- (4). Menyimpan buku yang lengkap sehubungan dengan penerimaan dan pengeluaran.

**g. Unit-unit usaha Koperasi Unit Desa.**

- 1) Usaha Simpan Pinjam (USP) adalah unit usaha yang bergerak dibidang simpanan dan pemberian pinjaman kepada naggota dan bukan anggota. Tujuan dari usaha ini adalah untuk memperkuat permodalan koperasi serta mendidik dan melatih anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya agar gemar menabung.
- 2) Unit Rice Milling Unit (RMU) adalah usaha yang bergerak dalam bidang penggilingan atau penyelepan padi yang menggunakan unit mesin giling (RMU).
- 3) Unit usaha pangan adalah usaha pengadaan pangan dengan membeli hasil pertanian petani oleh Koperasi Unit Desa dengan harga yang layak, yang tujuannya untuk menghindari pembelian sistem ijon dan mendorong peningkatan produksi pangan.
- 4) Unit usaha sarana produksi (Saprodi) adalah unit usaha yang melayani kebutuhan para anggota terutama dalam sarana produksi pertanian, misalnya kebutuhan pupuk, obat-obatan, bibit dan alat pertanian lainnya.
- 5) Unit usaha pertokoan adalah unit usaha yang melayani kebutuhan pokok anggota koperasi dan masyarakat luas, misalnya : beras, gula, minyak, dan kebutuhan lainnya.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN



### 4.1. Kesimpulan.

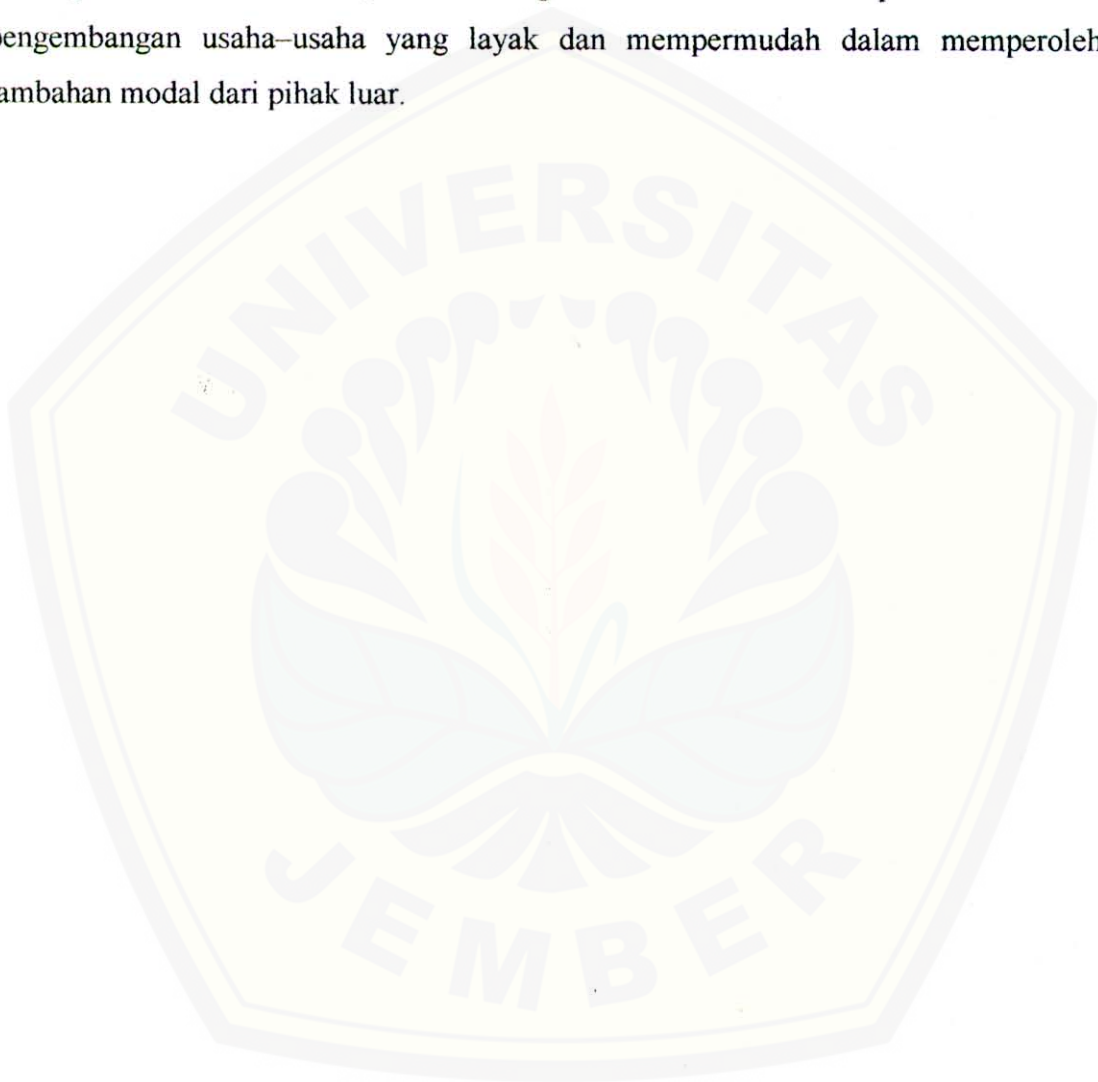
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 4.1.1. Nilai rata-rata analisis beberapa variabel akuntansi Koperasi Unit Desa yang berada di koordinasi wilayah kecamatan Jember bagian barat yang terdiri dari profit margin sebesar 6,622%, likuiditas sebesar 125,217%, solvabilitas sebesar 150,213%, rentabilitas modal sendiri sebesar 5,759% dan perputaran modal sebesar 0,341 kali. Nilai kinerja keuangan Koperasi Unit Desa masih banyak yang berada di bawah nilai rata-rata, dengan total 62 koperasi atau sebesar 69,9% dan berada diatas rata-rata sebesar 28 koperasi atau sebesar 31,1%.
- 4.1.2. Keberhasilan usaha pada Koperasi unit Desa yang berada di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat untuk indikator pertumbuhan SHU tertinggi sebesar 80.49% pada Koperasi Unit Desa Sumber, sedangkan yang mengalami penurunan sebanyak 6 koperasi. Pertumbuhan volume usaha tertinggi sebesar 54,95% pada Koperasi Unit Desa Tani Subur. Pertumbuhan modal sendiri tertinggi sebesar 19,23% pada Koperasi Unit desa Pribumi dan pertumbuhan untuk total modal tertinggi sebesar 4,39% pada Koperasi Unit Desa Ngudi Mulyo.
- 4.1.3. Analisis beberapa variabel akuntansi pada Koperasi Unit Desa di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat dari hasil uji statistik secara parsial dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau taraf kepercayaan sebesar 95% dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan selama satu tahun dengan indikator terdiri dari : profit margin, likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan perputaran modal dengan variabel keberhasilan usaha, secara keseluruhan menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan.



#### 4.2. Saran.

Hasil analisis, ada beberapa hal yang harus diperhatikan pihak Koperasi Unit Desa untuk meningkatkan keberhasilan usahanya, untuk itu kami menyarankan: Pengurus Koperasi Unit Desa setidaknya berusaha meningkatkan hasil analisis beberapa variabel akuntansi, karena dengan demikian akan mempermudah dalam pengembangan usaha-usaha yang layak dan mempermudah dalam memperoleh tambahan modal dari pihak luar.



Lampiran 1

Struktur Aktiva / Asset pada Koperasi Unit Desa Koordinasi Wilayah Jember Bagian Barat Tahun 2000

No	Nama KUD	Aktiva Lancar	Aktiva Tetap	Aktiva Lain - Lain	Total Aktiva
1	Sumber Rejeki	Rp 509,637,105.00	Rp 71,852,937.00	Rp 60,403,395.00	Rp 641,893,437.00
2	Ngudi Mulyo	Rp 770,861,637.00	Rp 189,003,615.00	Rp 79,616,100.00	Rp 1,039,481,352.00
3	Tani Makmur	Rp 315,654,142.00	Rp 49,400,308.00	Rp 54,907,088.00	Rp 419,961,538.00
4	Wringin Agung	Rp 1,201,339,921.00	Rp 168,931,500.00	Rp 50,221,240.00	Rp 1,420,492,661.00
5	Tani Subur	Rp 143,774,974.00	Rp 78,293,264.00	Rp 47,604,435.00	Rp 269,672,673.00
6	Sejahtera	Rp 482,280,376.00	Rp 17,704,435.00	Rp 54,477,228.00	Rp 554,462,039.00
7	Fajar	Rp 555,669,123.00	Rp 235,434,740.00	Rp 36,939,381.00	Rp 828,043,244.00
8	Jaya Bhakti	Rp 591,513,312.00	Rp 67,354,612.00	Rp 30,763,819.00	Rp 689,631,743.00
9	Tri Bangun Usaha	Rp 2,174,372,971.00	Rp 153,651,641.00	Rp 56,360,020.00	Rp 2,384,384,632.00
10	Sumber	Rp 693,908,322.00	Rp 52,619,202.00	Rp 62,426,540.00	Rp 808,954,064.00
11	Kurnia	Rp 912,752,610.00	Rp 161,332,614.00	Rp 139,477,237.00	Rp 1,213,562,461.00
12	Semboro	Rp 2,207,028,635.00	Rp 31,803,843.00	Rp 149,856,674.00	Rp 2,388,689,152.00
13	Podho Temen	Rp 193,563,937.00	Rp 49,383,473.00	Rp 28,278,194.00	Rp 271,225,604.00
14	Pelita Tri Sakti	Rp 866,250,950.00	Rp 81,352,850.00	Rp 45,665,468.00	Rp 993,269,268.00
15	Pribumi	Rp 201,759,001.00	Rp 37,863,269.00	Rp 47,947,246.00	Rp 287,569,516.00
16	Tri Karasa Jawa	Rp 270,836,719.00	Rp 42,921,564.00	Rp 34,247,703.00	Rp 348,005,986.00
17	Taru Artha	Rp 387,301,009.00	Rp 65,827,465.00	Rp 49,174,397.00	Rp 502,302,871.00
18	Manunggal	Rp 2,364,398,492.00	Rp 38,652,599.00	Rp 75,662,948.00	Rp 2,478,714,039.00

Sumber data : Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Jember Tahun 2000



Lampiran 2

Struktur Pasiva pada Koperasi Unit Desa Koordinasi Wilayah Jember Bagian Barat Tahun 2000

No	Nama KUD	Hutang Lancar	Ht. Jangka Panjang	Total Hutang	Modal Sendiri
1	Sumber Rejeki	Rp 467,435,233.00	Rp 52,950,595.00	Rp 520,385,828.00	Rp 121,507,609.00
2	Ngudi Mulyo	Rp 612,664,447.00	Rp 35,361,242.00	Rp 648,025,689.00	Rp 391,455,663.00
3	Tani Makmur	Rp 301,505,332.00	Rp 41,838,575.00	Rp 343,343,907.00	Rp 76,617,631.00
4	Wringin Agung	Rp 995,525,618.00	Rp 43,005,511.00	Rp 1,038,531,129.00	Rp 381,961,532.00
5	Tani Subur	Rp 42,836,221.00	Rp 10,349,000.00	Rp 53,185,221.00	Rp 216,487,452.00
6	Sejahtera	Rp 433,786,533.00	Rp -	Rp 433,786,533.00	Rp 120,675,506.00
7	Fajar	Rp 670,294,096.00	Rp -	Rp 670,294,096.00	Rp 157,749,158.00
8	Jaya Bhakti	Rp 328,659,955.00	Rp 20,940,270.00	Rp 349,600,225.00	Rp 340,031,518.00
9	Tri Bangun Usaha	Rp 2,137,270,235.00	Rp 109,466,586.00	Rp 2,246,736,821.00	Rp 137,647,811.00
10	Sumber	Rp 619,401,208.00	Rp 119,408,858.00	Rp 738,810,066.00	Rp 70,143,998.00
11	Kurnia	Rp 691,821,113.00	Rp 130,869,812.00	Rp 822,690,925.00	Rp 390,871,536.00
12	Semboro	Rp 1,905,825,939.00	Rp -	Rp 1,905,825,939.00	Rp 482,863,213.00
13	Podho Temen	Rp 187,737,570.00	Rp -	Rp 187,737,570.00	Rp 83,488,034.00
14	Pelita Tri Sakti	Rp 853,207,264.00	Rp 36,525,318.00	Rp 889,732,582.00	Rp 103,536,686.00
15	Pribumi	Rp 182,321,753.00	Rp 43,386,884.00	Rp 225,708,637.00	Rp 61,860,879.00
16	Tri Karasa Jaya	Rp 249,251,302.00	Rp 47,550,852.00	Rp 296,802,154.00	Rp 51,203,832.00
17	Taru Artha	Rp 392,374,471.00	Rp 50,611,292.00	Rp 442,985,763.00	Rp 59,317,108.00
18	Mannanggal	Rp 2,343,972,502.00	Rp 69,333,293.00	Rp 2,413,305,795.00	Rp 65,408,244.00

Sumber data : Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Jember Tahun 2000

Lampiran 3

Angka analisis variabel akuntansi : X1 ( Profit Margin) Tahun 2000

No	Nama KUD	SHU	Volume Usaha	Prosentase	Skor
1	Sumber Rejeki	Rp 1,744,325.00	Rp 195,938,652.00	0.89024038	6
2	Ngudi Mulyo	Rp 3,715,423.00	Rp 828,436,557.00	0.44848612	2
3	Tani Makmur	Rp 1,411,232.00	Rp 92,519,654.00	1.52533212	7
4	Wringin Agung	Rp 9,006,121.00	Rp 1,259,631,232.00	0.71498076	4
5	Tani Subur	Rp 5,253,773.00	Rp 62,447,314.00	8.41312887	13
6	Sejahtera	Rp 1,630,000.00	Rp 77,493,472.00	2.10340298	9
7	Fajar	Rp 18,830,820.00	Rp 82,753,008.00	22.7554508	18
8	Jaya Bhakti	Rp 1,691,552.00	Rp 70,614,425.00	2.39547656	10
9	Tri Bangun Usaha	Rp 22,576,878.00	Rp 114,515,640.00	19.7151044	16
10	Sumber	Rp 4,190,723.00	Rp 552,278,928.00	0.75880552	5
11	Kurnia	Rp 12,637,931.00	Rp 712,615,428.00	1.77345739	8
12	Semboro	Rp 11,607,400.00	Rp 2,668,609,291.00	0.43496064	1
13	Podho Temen	Rp 1,146,730.00	Rp 18,764,715.00	6.11109734	11
14	Pelita Tri Sakti	Rp 8,997,613.00	Rp 93,138,887.00	9.66042573	14
15	Pribumi	Rp 3,331,802.00	Rp 46,625,134.00	7.14593549	12
16	Tri Karasa Jaya	Rp 12,559,594.00	Rp 49,871,654.00	25.1838329	17
17	Taru Artha	Rp 3,930,205.00	Rp 45,071,612.00	8.71991221	15
18	Manunggal	Rp 4,096,774.00	Rp 912,079,473.00	0.44916853	3
Rata-rata				Rp 6,62217771	

Sumber data : Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Jember Tahun 2000



Lampiran 4

Angka variabel akuntansi (X2 : Likuiditas ) Tahun 2000

No	Nama KUD	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Prosentase	Skor
1	Sumber Rejeki	Rp 509,637,105.00	Rp 467,435,233.00	109.0283892	9
2	Ngudi Mulyo	Rp 770,861,637.00	Rp 612,664,447.00	125.8211801	15
3	Tani Makmur	Rp 315,654,142.00	Rp 301,505,332.00	104.692723	7
4	Wringin Agung	Rp 1,201,339,921.00	Rp 995,525,618.00	120.6739334	14
5	Tani Subur	Rp 143,774,974.00	Rp 42,836,221.00	335.6387904	18
6	Sejahtera	Rp 482,280,376.00	Rp 433,786,533.00	111.1791951	11
7	Fajar	Rp 555,669,123.00	Rp 670,694,086.00	82.84986175	1
8	Jaya Bhakti	Rp 591,513,312.00	Rp 328,659,955.00	179.9772996	17
9	Tri Bangun Usaha	Rp 2,174,372,971.00	Rp 2,137,270,235.00	101.7359871	5
10	Sumber	Rp 693,908,322.00	Rp 619,401,208.00	112.0288939	12
11	Kurnia	Rp 912,752,610.00	Rp 691,821,113.00	131.9347723	16
12	Semboro	Rp 2,207,028,635.00	Rp 1,905,825,939.00	115.804313	13
13	Podho Temen	Rp 193,563,937.00	Rp 187,737,570.00	103.1034635	6
14	Pelita Tri Sakti	Rp 866,250,950.00	Rp 853,207,264.00	101.5287828	4
15	Pribumi	Rp 201,759,001.00	Rp 182,321,753.00	110.6609594	10
16	Tri Karsa Jaya	Rp 270,836,719.00	Rp 249,251,302.00	108.660102	8
17	Taru Artha	Rp 387,301,009.00	Rp 392,374,471.00	98.70698469	2
18	Manunggal	Rp 2,364,398,492.00	Rp 2,343,972,502.00	100.8714262	3
Rata-rata				<b>125.2720587</b>	

Sumber data : Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Jember Tahun 2001

Lampiran 5

Angka variabel akuntansi (X3 : Solvabilitas ) Tahun 2000

No	Nama KUD	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Prosentase	Skor
1	Sumber Rejeki	Rp 641,893,437.00	Rp 520,385,828.00	123.3495231	7
2	Ngudi Mulyo	Rp 1,039,481,352.00	Rp 648,025,689.00	160.4074298	16
3	Tani Makmur	Rp 419,961,538.00	Rp 343,343,907.00	122.3151276	8
4	Wringin Agung	Rp 1,420,492,661.00	Rp 1,038,531,129.00	136.7790162	13
5	Tani Subur	Rp 269,672,673.00	Rp 53,185,221.00	507.044378	18
6	Sejahtera	Rp 554,462,039.00	Rp 433,786,533.00	127.8190992	12
7	Fajar	Rp 828,043,244.00	Rp 670,294,096.00	123.5343186	9
8	Jaya Bhakti	Rp 689,631,743.00	Rp 349,600,225.00	197.2629574	17
9	Tri Bangun Usaha	Rp 2,384,384,632.00	Rp 2,246,736,821.00	106.1265659	2
10	Sumber	Rp 808,954,064.00	Rp 738,810,066.00	109.4941855	3
11	Kurnia	Rp 1,213,562,461.00	Rp 822,690,925.00	147.5113465	15
12	Semboro	Rp 2,388,689,152.00	Rp 1,905,825,939.00	125.3361654	10
13	Podho Temen	Rp 271,225,604.00	Rp 187,737,570.00	144.4706054	14
14	Pelita Tri Sakti	Rp 993,269,268.00	Rp 889,732,582.00	111.636832	4
15	Pribumi	Rp 287,569,516.00	Rp 225,708,637.00	127.4074044	11
16	Tri Karsa Jaya	Rp 348,005,986.00	Rp 296,802,154.00	117.2518398	6
17	Taru Artha	Rp 502,302,871.00	Rp 442,985,763.00	113.3902967	5
18	Manunggal	Rp 2,478,714,039.00	Rp 2,413,305,795.00	102.7103173	1
Rata-rata				<b>150.2137449</b>	

Sumber data : Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Jember Tahun 2001



Lampiran 6

Angka variabel akuntansi (X4 : Rentabilitas Modal Sendiri ) Tahun 2000

No	Nama KUD	SHU	Modal Sendiri	Prosentase	Skor
1	Sumber Rejeki	Rp 1,744,325.00	Rp 121,507,609.00	1.435568533	5
2	Ngudi Mulyo	Rp 3,715,423.00	Rp 391,455,663.00	0.949129966	2
3	Tani Makmur	Rp 1,411,232.00	Rp 76,617,631.00	1.841915472	6
4	Wringin Agung	Rp 9,006,121.00	Rp 381,961,532.00	2.357860739	7
5	Tani Subur	Rp 5,253,773.00	Rp 216,487,452.00	2.426825643	9
6	Sejahtera	Rp 1,630,000.00	Rp 120,675,506.00	1.350729783	3
7	Fajar	Rp 18,830,820.00	Rp 157,749,158.00	11.93719208	16
8	Jaya Bhakti	Rp 1,691,552.00	Rp 340,031,518.00	0.497469179	1
9	Tri Bangun Usaha	Rp 22,576,878.00	Rp 137,647,811.00	16.40191576	17
10	Sumber	Rp 4,190,723.00	Rp 70,143,998.00	5.974457002	12
11	Kurnia	Rp 12,637,931.00	Rp 390,871,536.00	3.233269716	10
12	Semboro	Rp 11,607,400.00	Rp 482,863,213.00	2.403869189	8
13	Podho Temen	Rp 1,146,730.00	Rp 83,488,034.00	1.373526175	4
14	Pelita Tri Sakti	Rp 8,997,613.00	Rp 103,536,686.00	8.690265593	15
15	Pribumi	Rp 3,331,802.00	Rp 61,860,879.00	5.385959679	11
16	Tri Karasa Jaya	Rp 12,559,594.00	Rp 51,203,832.00	24.52862122	18
17	Taru Artha	Rp 3,930,205.00	Rp 59,317,108.00	6.625752894	14
18	Manunggal	Rp 4,096,774.00	Rp 65,408,244.00	6.263390896	13
Rata-rata				<b>5.759873306</b>	

Sumber data : Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Jember Tahun 2000

Lampiran 7

Angka variabel akuntansi ( X5 : Perputaran Modal ) Tahun 2000

No	Nama KUD	Volume Usaha	Total Modal	Prosentase	Skor
1	Sumber Rejeki	Rp 195,938,652.00	Rp 641,893,437.00	30.52510599	12
2	Ngudi Mulyo	Rp 828,436,557.00	Rp 1,039,481,352.00	79.6971062	16
3	Tani Makmur	Rp 92,519,654.00	Rp 419,961,538.00	22.03050652	10
4	Wringin Agung	Rp 1,259,631,232.00	Rp 1,420,492,661.00	88.67565927	17
5	Tani Subur	Rp 62,447,314.00	Rp 269,672,673.00	23.15670821	11
6	Sejahtera	Rp 77,493,472.00	Rp 554,462,039.00	13.976335	7
7	Fajar	Rp 82,753,008.00	Rp 828,043,244.00	9.993802691	5
8	Jaya Bhakti	Rp 70,614,425.00	Rp 689,631,743.00	10.23943949	6
9	Tri Bangun Usaha	Rp 114,515,640.00	Rp 2,384,384,632.00	4.802733521	1
10	Sumber	Rp 552,278,928.00	Rp 808,954,064.00	68.27074028	15
11	Kurnia	Rp 712,615,428.00	Rp 1,213,562,461.00	58.72095182	14
12	Semboro	Rp 2,668,609,291.00	Rp 2,388,689,152.00	111.718567	18
13	Podho Temen	Rp 18,764,715.00	Rp 271,225,604.00	6.918489524	2
14	Pelita Tri Sakti	Rp 93,138,887.00	Rp 993,269,268.00	9.377002793	4
15	Pribumi	Rp 46,625,134.00	Rp 287,569,516.00	16.21351757	9
16	Tri Karsa Jaya	Rp 49,871,654.00	Rp 348,005,986.00	14.33068855	8
17	Taru Artha	Rp 45,071,612.00	Rp 502,302,871.00	8.9729951	3
18	Manunggal	Rp 912,079,473.00	Rp 2,478,714,039.00	36.79647828	13
Rata-rata				<b>34.13426821</b>	

Sumber data : Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Jember Tahun 2000



## Lampiran 8

## Angka Keberhasilan Usaha Untuk Indikator Pertumbuhan SHU Tahun 1999 - 2000

No	Nama KUD	SHU / EAT		Peningkatan 1999 - 2000	Skor
		Tahun 1999	Tahun 2000		
1	Sumber Rejeki	Rp 1,943,260.00	Rp 1,744,325.00	-10.23717886	1
2	Ngudi Mulyo	Rp 3,281,436.00	Rp 3,715,423.00	13.22552078	2
3	Tani Makmur	Rp 1,344,569.00	Rp 1,411,232.00	4.957945632	2
4	Wringin Agung	Rp 8,652,344.00	Rp 9,006,121.00	4.088799521	2
5	Tani Subur	Rp 4,620,573.00	Rp 5,253,773.00	13.70392806	2
6	Sejahtera	Rp 1,293,432.00	Rp 1,630,000.00	26.02131384	3
7	Fajar	Rp 10,795,711.00	Rp 18,830,820.00	74.42871526	5
8	Jaya Bhakti	Rp 1,576,500.00	Rp 1,691,552.00	7.297938471	2
9	Tri Bangun Usaha	Rp 26,218,610.00	Rp 22,576,878.00	-13.88987441	1
10	Sumber	Rp 2,321,856.00	Rp 4,190,723.00	80.49021989	5
11	Kurnia	Rp 10,974,351.00	Rp 12,637,931.00	15.15880073	2
12	Semboro	Rp 12,288,275.00	Rp 11,607,400.00	-5.540850933	1
13	Podho Temen	Rp 1,184,314.00	Rp 1,146,730.00	-3.173482708	1
14	Pelita Tri Sakti	Rp 9,314,618.00	Rp 8,997,613.00	-3.403306502	1
15	Pribumi	Rp 3,109,676.00	Rp 3,331,802.00	7.143059277	2
16	Tri Karasa Jaya	Rp 13,337,458.00	Rp 12,559,594.00	-5.832175816	1
17	Taru Artha	Rp 3,780,979.00	Rp 3,930,205.00	3.946755589	2
18	Manunggal	Rp 3,131,884.00	Rp 4,096,774.00	30.80861232	3

Sumber data : Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Jember Tahun 2000

Lampiran 9

Angka Keberhasilan Usaha Untuk Indikator Pertumbuhan Volume Usaha Tahun 1999 - 2000

No	Nama KUD	Volume Usaha		Peningkatan 1999 - 2000	Skor
		Tahun 1999	Tahun 2000		
1	Sumber Rejeki	Rp 166,057,395.00	Rp 195,938,652.00	17,99453556	3
2	Ngudi Mulyo	Rp 802,523,316.00	Rp 828,436,557.00	3,228970484	2
3	Tani Makmur	Rp 89,301,541.00	Rp 92,519,654.00	3,60364778	2
4	Wringin Agung	Rp 1,102,899,754.00	Rp 1,259,631,232.00	14,21085438	3
5	Tani Subur	Rp 40,302,637.00	Rp 62,447,314.00	54,94597537	5
6	Sejahtera	Rp 63,429,331.00	Rp 77,493,472.00	22,17292974	3
7	Fajar	Rp 61,326,509.00	Rp 82,753,008.00	34,93839671	4
8	Jaya Bhakti	Rp 59,567,612.00	Rp 70,614,425.00	18,54499892	3
9	Tri Bangun Usaha	Rp 287,026,778.00	Rp 114,515,640.00	-60,10280267	1
10	Sumber	Rp 375,599,433.00	Rp 552,278,928.00	47,03934018	5
11	Kurnia	Rp 665,334,427.00	Rp 712,615,428.00	7,106351194	2
12	Semboro	Rp 12,814,451,101.00	Rp 2,668,609,291.00	-79,17500118	1
13	Podho Temen	Rp 26,207,670.00	Rp 18,764,715.00	-28,39991117	1
14	Pelita Tri Sakti	Rp 183,647,798.00	Rp 93,138,887.00	-49,28396201	1
15	Pribumi	Rp 40,432,517.00	Rp 46,625,134.00	15,31593247	3
16	Tri Karasa Jaya	Rp 57,010,509.00	Rp 49,871,654.00	12,52199836	1
17	Taru Artha	Rp 38,789,615.00	Rp 45,071,612.00	16,1950486	3
18	Manunggal	Rp 862,565,683.00	Rp 912,079,473.00	5,740292128	2

Sumber data : Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Jember Tahun 2000



Lampiran 10

Angka Keberhasilan Usaha Untuk Indikator Pertumbuhan Modal Sendiri Tahun 1999 - 2000

No	Nama KUD	Total Modal		Peningkatan 1999 - 2000	Skor
		Tahun 1999	Tahun 2000		
1	Sumber Rejeki	Rp 115,772,831.00	Rp 121,507,609.00	4.953474792	2
2	Ngudi Mulyo	Rp 380,546,679.00	Rp 391,455,663.00	2.866661201	2
3	Tani Makmur	Rp 74,914,652.00	Rp 76,617,631.00	2.273225537	2
4	Wringin Agung	Rp 368,999,614.00	Rp 381,961,532.00	3.51271858	2
5	Tani Subur	Rp 212,250,204.00	Rp 216,487,452.00	1.996345784	2
6	Sejahtera	Rp 119,045,506.00	Rp 120,675,506.00	1.369224303	2
7	Fajar	Rp 145,084,566.00	Rp 157,749,158.00	8.729110442	3
8	Jaya Bhakti	Rp 338,797,654.00	Rp 340,031,518.00	0.364189063	2
9	Tri Bangun Usaha	Rp 148,028,077.00	Rp 137,647,811.00	-7.012362932	1
10	Sumber	Rp 70,143,998.00	Rp 70,143,998.00	0	1
11	Kurnia	Rp 372,931,753.00	Rp 390,871,536.00	4.810473459	2
12	Semboro	Rp 475,683,914.00	Rp 482,863,213.00	1.50925831	2
13	Podho Temen	Rp 84,341,304.00	Rp 83,488,034.00	-1.01168699	1
14	Pelita Tri Sakti	Rp 98,864,446.00	Rp 103,536,686.00	4.725905206	2
15	Pribumi	Rp 51,881,569.00	Rp 61,860,879.00	19.23478837	5
16	Tri Karasa Jaya	Rp 47,361,596.00	Rp 51,203,832.00	8.112556004	3
17	Taru Artha	Rp 52,877,993.00	Rp 59,317,108.00	12.17730597	4
18	Manunggal	Rp 62,251,036.00	Rp 65,408,244.00	5.071735674	3

Sumber data : Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Jember Tahun 2000

Lampiran 11  
 Angka Keberhasilan Usaha Untuk Indikator Pertumbuhan Total Modal Tahun 1999 - 2000

No	Nama KUD	Total Modal		Peningkatan 1999 - 2000	Skor
		Tahun 1999	Tahun 2000		
1	Sumber Rejeki	Rp 653,973,468.00	Rp 641,893,437.00	-1.847174479	1
2	Ngudi Mulyo	Rp 995,743,562.00	Rp 1,039,481,352.00	4.392475299	5
3	Tani Makmur	Rp 415,651,351.00	Rp 419,961,538.00	1.036971729	2
4	Wringin Agung	Rp 1,418,939,445.00	Rp 1,420,492,661.00	0.109463163	2
5	Tani Subur	Rp 316,152,755.00	Rp 269,672,673.00	-14.70177984	1
6	Sejahtera	Rp 621,292,011.00	Rp 554,462,039.00	-10.75661216	1
7	Fajar	Rp 856,154,369.00	Rp 828,043,244.00	-3.283417806	1
8	Jaya Bhakti	Rp 672,923,540.00	Rp 689,631,743.00	2.482927407	4
9	Tri Bangun Usaha	Rp 2,910,833,577.00	Rp 2,384,384,632.00	-18.0858483	1
10	Sumber	Rp 1,076,873,431.00	Rp 808,954,064.00	-24.87937387	1
11	Kurnia	Rp 1,247,725,604.00	Rp 1,213,562,461.00	-2.738033338	1
12	Semboro	Rp 2,323,683,756.00	Rp 2,388,689,152.00	2.797514758	4
13	Podho Temen	Rp 303,808,874.00	Rp 271,225,604.00	-10.72492372	1
14	Pelita Tri Sakti	Rp 1,160,433,933.00	Rp 993,269,268.00	-14.40535822	1
15	Pribumi	Rp 285,377,428.00	Rp 287,569,516.00	0.768136434	2
16	Tri Karasa Jaya	Rp 342,972,547.00	Rp 348,005,986.00	1.46759239	3
17	Taru Artha	Rp 498,532,557.00	Rp 502,302,871.00	0.756282403	2
18	Manunggal	Rp 2,383,832,823.00	Rp 2,478,714,039.00	3.980195888	5

Sumber data : Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Jember Tahun 2000



Lampiran 12

Hubungan analisis variabel akuntansi (X1 : Profit Margin) dengan keberhasilan usaha (Y) pada Koperasi Unit Desa di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat.

No	Nama KUD	SKOR		PANGKAT		di	di <sup>2</sup>
		X1	Y	X1	Y		
1	Sumber Rejeki	0.89024038	7	6	4.5	1.5	2.25
2	Ngudi Mulyo	0.448486123	11	2	13	-11	121
3	Tani Makmur	1.52533212	8	7	7	0	0
4	Wringin Agumg	0.714980764	9	4	9.5	-5.5	30.25
5	Tani Subur	8.413128866	10	13	11	2	4
6	Sejahtera	2.103402981	9	9	9.5	-0.5	0.25
7	Fajar	22.75545077	13	18	17.5	0.5	0.25
8	Jaya Bhakti	2.395476562	11	10	13	-3	9
9	Tri Bangun Usaha	19.71510442	4	16	1.5	14.5	210.25
10	Sumber	0.758805522	12	5	15.5	-10.5	110.25
11	Kurnia	1.773457394	7	8	4.5	3.5	12.25
12	Semboro	0.434960638	8	1	7	-6	36
13	Podho Temen	6.111097344	4	11	1.5	9.5	90.25
14	Pelita Tri Sakti	9.660425725	5	14	3	11	121
15	Pribumi	7.145935495	12	12	15.5	-3.5	12.25
16	Tri Karsa Jaya	25.18383288	8	17	7	10	100
17	Taru Artha	8.719912214	11	15	13	2	4
18	Manunggal	0.449168534	13	3	17.5	-14.5	210.25
<b>Jumlah</b>						0	1073.5

$$N = 18$$

$$T_x = 0$$

$$T_y = 1,5 t = 2$$

$$4,5t = 2$$

$$7 t = 3$$

$$9,5 t = 2$$

$$13 t = 3$$

$$15,5 t = 2$$

$$17,5 t = 2$$

Dengan demikian dapat diketahui tentang faktor korelasi T sebagai berikut :

$$\sum Tx = 0$$

$$\begin{aligned} \sum Ty &= \frac{2^3-2}{12} + \frac{2^3-2}{12} + \frac{3^3-3}{12} + \frac{2^3-2}{12} + \frac{3^3-3}{12} + \frac{2^3-2}{12} + \frac{2^3-2}{12} \\ &= \frac{8-2}{12} + \frac{8-2}{12} + \frac{27-3}{12} + \frac{8-2}{12} + \frac{27-3}{12} + \frac{8-2}{12} + \frac{8-2}{12} \\ &= 0,5+0,5+2+0,5+2+0,5+0,5 \\ &= 6,5 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas, maka dapat dicari tentang variasi nilai  $X_1$  dan  $Y$  :

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \frac{N^3-N}{12} - \sum Tx \\ &= \frac{18^3-18}{12} - 0 \\ &= \frac{5814}{12} \\ &= 484,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum y^2 &= \frac{N^3-N}{12} - \sum Ty \\ &= \frac{18^3-18}{12} - 6,5 \\ &= \frac{5814}{12} - 6,5 \\ &= 478 \end{aligned}$$

Selanjutnya dapat dicari korelasi antara variabel akuntansi yaitu  $X_1$  : Profit margin dengan keberhasilan usaha koperasi unit desa di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat dengan perhitungan korelasi rank sperman sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_s &= \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{(484,5 + 478) - 1073,5}{2\sqrt{(484,5)(478)}} \\ &= \frac{-111}{962,5} \\ &= -0,115 \end{aligned}$$



Lampiran 13

Hubungan variabel akuntansi (X2 : Likuiditas) dengan keberhasilan usaha (Y) pada Koperasi Unit Desa di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat.

No	Nama KUD	SKOR		PANGKAT		di	di <sup>2</sup>
		X2	Y	X2	Y		
1	Sumber Rejeki	109.028	7	9	4.5	4.5	20.25
2	Ngudi Mulyo	125.821	11	15	13	2	4
3	Tani Makmur	104.693	8	7	7	0	0
4	Wringin Agung	120.674	9	14	9.5	4.5	20.25
5	Tani Subur	335.639	10	18	11	7	49
6	Sejahtera	111.179	9	11	9.5	1.5	2.25
7	Fajar	82.8499	13	1	17.5	-16.5	272.25
8	Jaya Bhakti	179.977	11	17	13	4	16
9	Tri Bangun Usaha	101.736	4	5	1.5	3.5	12.25
10	Sumber	112.029	12	12	15.5	-3.5	12.25
11	Kurnia	131.935	7	16	4.5	11.5	132.25
12	Semboro	115.804	8	13	7	6	36
13	Podho Temen	103.103	4	6	1.5	4.5	20.25
14	Pelita Tri Sakti	101.529	5	4	3	1	1
15	Pribumi	110.661	12	10	15.5	-5.5	30.25
16	Tri Karsa Jaya	108.66	8	8	7	1	1
17	Taru Artha	98.707	11	2	13	-11	121
18	Manunggal	100.871	13	3	17.5	-14.5	210.25
<b>Jumlah</b>						0	960.5

$$N = 18$$

$$T_x = 0$$

$$T_y = 1,5 t = 2$$

$$4,5t = 2$$

$$7t = 3$$

$$9,5t = 2$$

$$13 t = 3$$

$$15,5 t = 2$$

$$17,5 t = 2$$

Dengan demikian dapat diketahui tentang faktor korelasi T sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \sum Tx &= 0 \\ \sum Ty &= \frac{2^3-2}{12} + \frac{2^3-2}{12} + \frac{3^3-3}{12} + \frac{2^3-2}{12} + \frac{3^3-3}{12} + \frac{2^3-2}{12} + \frac{2^3-2}{12} \\ &= \frac{8-2}{12} + \frac{8-2}{12} + \frac{27-3}{12} + \frac{8-2}{12} + \frac{27-3}{12} + \frac{8-2}{12} + \frac{8-2}{12} \\ &= 0,5+0,5+2+0,5+2+0,5+0,5 \\ &= 6,5 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas, maka dapat dicari tentang variasi nilai  $X_2$  dan Y :

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \frac{N^3-N}{12} - \sum Tx \\ &= \frac{18^3-18}{12} - 0 \\ &= \frac{5814}{12} \\ &= 484,5 \\ \sum y^2 &= \frac{N^3-N}{12} - \sum Ty \\ &= \frac{18^3-18}{12} - 6,5 \\ &= \frac{5814}{12} - 6,5 \\ &= 478 \end{aligned}$$

Selanjutnya dapat dicari korelasi antara variabel akuntansi yaitu  $X_2$  : likuiditas dengan keberhasilan usaha koperasi unit desa di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat dengan perhitungan korelasi rank sperman sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_s &= \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{(484,5 + 478) - 960,5}{2\sqrt{(484,5)(478)}} \\ &= \frac{2}{962,5} \\ &= 0,002 \end{aligned}$$



Lampiran 14

Hubungan variabel akuntansi (X3 : Solvabilitas) dengan keberhasilan usaha (Y) pada Koperasi Unit Desa di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat.

No	Nama KUD	SKOR		PANGKAT		di	di <sup>2</sup>
		X3	Y	X3	Y		
1	Sumber Rejeki	123.3495	7	7	4.5	2.5	6.25
2	Ngudi Mulyo	160.4074	11	16	13	3	9
3	Tani Makmur	122.3151	8	8	7	1	1
4	Wringin Agung	136.779	9	13	9.5	3.5	12.25
5	Tani Subur	507.0444	10	18	11	7	49
6	Sejahtera	127.8191	9	12	9.5	2.5	6.25
7	Fajar	123.5343	13	9	17.5	-8.5	72.25
8	Jaya Bhakti	197.263	11	17	13	4	16
9	Tri Bangun Usaha	106.1266	4	2	1.5	0.5	0.25
10	Sumber	109.4942	12	3	15.5	-12.5	156.25
11	Kurnia	147.5113	7	15	4.5	10.5	110.25
12	Semboro	125.3362	8	10	7	3	9
13	Podho Temen	144.4706	4	14	1.5	12.5	156.25
14	Pelita Tri Sakti	111.6368	5	4	3	1	1
15	Pribumi	127.4074	12	11	15.5	-4.5	20.25
16	Tri Karsa Jaya	117.2518	8	6	7	-1	1
17	Taru Artha	113.3903	11	5	13	-8	64
18	Manunggal	102.7103	13	1	17.5	-16.5	272.25
<b>Jumlah</b>						0	962.5

$$N = 18$$

$$T_x = 0$$

$$T_y = 1,5 t = 2$$

$$4,5t = 2$$

$$7t = 3$$

$$9,5t = 2$$

$$13 t = 3$$

$$15,5 t = 2$$

$$17,5 t = 2$$

Dengan demikian dapat diketahui tentang faktor korelasi T sebagai berikut :

$$\sum Tx = 0$$

$$\begin{aligned} \sum Ty &= \frac{2^3-2}{12} + \frac{2^3-2}{12} + \frac{3^3-3}{12} + \frac{2^3-2}{12} + \frac{3^3-3}{12} + \frac{2^3-2}{12} + \frac{2^3-2}{12} \\ &= \frac{8-2}{12} + \frac{8-2}{12} + \frac{27-3}{12} + \frac{8-2}{12} + \frac{27-3}{12} + \frac{8-2}{12} + \frac{8-2}{12} \\ &= 0,5 + 0,5 + 2 + 0,5 + 2 + 0,5 + 0,5 \\ &= 6,5 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas, maka dapat dicari tentang variasi nilai  $X_3$  dan  $Y$  :

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx \\ &= \frac{18^3 - 18}{12} - 0 \\ &= \frac{5814}{12} \\ &= 484,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum y^2 &= \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty \\ &= \frac{18^3 - 18}{12} - 6,5 \\ &= \frac{5814}{12} - 6,5 \\ &= 478 \end{aligned}$$

Selanjutnya dapat dicari korelasi antara variabel akuntansi yaitu  $X_3$  : solvabilitas dengan keberhasilan usaha Koperasi Unit Desa di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat dengan perhitungan korelasi rank sperman sebagai berikut :

$$\begin{aligned} rs &= \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{(484,5 + 478) - 962,5}{2\sqrt{(484,5)(478)}} \\ &= \frac{0}{962,5} \\ &= 0 \end{aligned}$$



Lampiran 15

Hubungan variabel akuntansi (X4 : Rentabilitas Modal Sendiri) dengan keberhasilan usaha (Y) pada Koperasi Unit Desa di koordnasi kecamatan wilayah Jember bagian barat.

No	Nama KUD	SKOR		PANGKAT		di	di <sup>2</sup>
		X4	Y	X4	Y		
1	Sumber Rejeki	1.435569	7	5	4.5	0.5	0.25
2	Ngudi Mulyo	0.94913	11	2	13	-11	121
3	Tani Makmur	1.841915	8	6	7	-1	1
4	Wringin Agumg	2.357861	9	7	9.5	-2.5	6.25
5	Tani Subur	2.426826	10	9	11	-2	4
6	Sejahtera	1.35073	9	3	9.5	-6.5	42.25
7	Fajar	11.93719	13	16	17.5	-1.5	2.25
8	Jaya Bhakti	0.497469	11	1	13	-12	144
9	Tri Bangun Usaha	16.40192	4	17	1.5	15.5	240.25
10	Sumber	5.974457	12	12	15.5	-3.5	12.25
11	Kurnia	3.23327	7	10	4.5	5.5	30.25
12	Semboro	2.403869	8	8	7	1	1
13	Podho Temen	1.373526	4	4	1.5	2.5	6.25
14	Pelita Tri Sakti	8.690266	5	15	3	12	144
15	Pribumi	5.38596	12	11	15.5	-4.5	20.25
16	Tri Karsa Jaya	24.52862	8	18	7	11	121
17	Taru Artha	6.625753	11	14	13	1	1
18	Manunggal	6.263391	13	13	17.5	-4.5	20.25
<b>Jumlah</b>						0	917.5

$N = 18$

$T_x = 0$

$T_y = 1,5 t = 2$

$4,5t = 2$

$7 t = 3$

$9,5 t = 2$

$$13 t = 3$$

$$15,5 t = 2$$

$$17,5 t = 2$$

Dengan demikian dapat diketahui tentang faktor korelasi T sebagai berikut :

$$\sum Tx = 0$$

$$\begin{aligned} \sum Ty &= \frac{2^3-2}{12} + \frac{2^3-2}{12} + \frac{3^3-3}{12} + \frac{2^3-2}{12} + \frac{3^3-3}{12} + \frac{2^3-2}{12} + \frac{2^3-2}{12} \\ &= \frac{8-2}{12} + \frac{8-2}{12} + \frac{27-3}{12} + \frac{8-2}{12} + \frac{27-3}{12} + \frac{8-2}{12} + \frac{8-2}{12} \\ &= 0,5+0,5+2+0,5+2+0,5+0,5 \\ &= 6,5 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas, maka dapat dicari tentang variasi nilai  $X_4$  dan  $Y$  :

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \frac{N^3-N}{12} - \sum Tx \\ &= \frac{18^3-18}{12} - 0 \\ &= \frac{5814}{12} \\ &= 484,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum y^2 &= \frac{N^3-N}{12} - \sum Ty \\ &= \frac{18^3-18}{12} - 6,5 \\ &= \frac{5814}{12} - 6,5 \\ &= 478 \end{aligned}$$

Selanjutnya dapat dicari korelasi antara variabel akuntansi yaitu  $X_4$  : Rentabilitas modal sendiri dengan keberhasilan usaha koperasi unit desa di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat dengan perhitungan korelasi rank sperman sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_s &= \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{(484,5 + 478) - 917,5}{2\sqrt{(484,5)(478)}} \\ &= \frac{45}{962,5} \\ &= 0,047 \end{aligned}$$



Lampiran 16

Hubungan variabel akuntansi (X5 : Perputaran Modal) dengan keberhasilan usaha (Y) pada Koperasi Unit Desa di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat.

No	Nama KUD	SKOR		PANGKAT		di	di <sup>2</sup>
		X5	Y	X5	Y		
1	Sumber Rejeki	0.305251	7	12	4.5	7.5	56.25
2	Ngudi Mulyo	0.796971	11	16	13	3	9
3	Tani Makmur	0.220305	8	10	7	3	9
4	Wringin Agung	0.886757	9	17	9.5	7.5	56.25
5	Tani Subur	0.231567	10	11	11	0	0
6	Sejahtera	0.139763	9	7	9.5	-2.5	6.25
7	Fajar	0.099938	13	5	17.5	-12.5	156.25
8	Jaya Bhakti	0.102394	11	6	13	-7	49
9	Tri Bangun Usaha	0.048027	4	1	1.5	-0.5	0.25
10	Sumber	0.682707	12	15	15.5	-0.5	0.25
11	Kurnia	0.58721	7	14	4.5	9.5	90.25
12	Semboro	1.117186	8	18	7	11	121
13	Podho Temen	0.069185	4	2	1.5	0.5	0.25
14	Pelita Tri Sakti	0.09377	5	4	3	1	1
15	Pribumi	0.162135	12	9	15.5	-6.5	42.25
16	Tri Karsa Jaya	0.143307	8	8	7	1	1
17	Taru Artha	0.08973	11	3	13	-10	100
18	Manunggal	0.367965	13	13	17.5	-4.5	20.25
<b>Jumlah</b>						0	718.5

$$N = 18$$

$$T_x = 0$$

$$T_y = 1,5 t = 2$$

$$4,5t = 2$$

$$7t = 3$$

$$9,5t = 2$$

$$13 t = 3$$

$$15,5 t = 2$$

$$17,5 t = 2$$

Dengan demikian dapat diketahui tentang faktor korelasi T sebagai berikut :

$$\sum Tx = 0$$

$$\begin{aligned} \sum Ty &= \frac{2^3-2}{12} + \frac{2^3-2}{12} + \frac{3^3-3}{12} + \frac{2^3-2}{12} + \frac{3^3-3}{12} + \frac{2^3-2}{12} + \frac{2^3-2}{12} \\ &= \frac{8-2}{12} + \frac{8-2}{12} + \frac{27-3}{12} + \frac{8-2}{12} + \frac{27-3}{12} + \frac{8-2}{12} + \frac{8-2}{12} \\ &= 0,5+0,5+2+0,5+2+0,5+0,5 \\ &= 6,5 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas, maka dapat dicari tentang variasi nilai  $X_5$  dan  $Y$  :

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \frac{N^3-N}{12} - \sum Tx \\ &= \frac{18^3-18}{12} - 0 \\ &= \frac{5814}{12} \\ &= 484,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum y^2 &= \frac{N^3-N}{12} - \sum Ty \\ &= \frac{18^3-18}{12} - 6,5 \\ &= \frac{5814}{12} - 6,5 \\ &= 478 \end{aligned}$$

Selanjutnya dapat dicari korelasi antara variabel akuntansi yaitu  $X_5$  : perputaran modal dengan keberhasilan usaha Koperasi Unit Desa di koordinasi kecamatan wilayah Jember bagian barat dengan perhitungan korelasi rank sperman sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_s &= \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{(484,5 + 478) - 718,5}{2\sqrt{(484,5)(478)}} \\ &= \frac{244}{962,5} \\ &= 0,254 \end{aligned}$$



Tabel P. Tabel Harga-harga Kritis  $r_s$ , Koefisien Korelasi Ranking Spearman\*)

N	Tingkat Signifikansi (tes satu-sisi)	
	.05	.01
4	1.000	
5	.900	1.000
6	.829	.943
7	.714	.893
8	.643	.833
9	.600	.783
10	.564	.746
12	.506	.712
14	.456	.645
16	.425	.601
18	.399 ✓	.564
20	.377	.534
22	.359	.508
24	.343	.485
26	.329	.465
28	.317	.448
30	.306	.432



\*) Disadur dari Olds, E.G 1938. *Distributions of Sums of squares of rank differences for small numbers of individuals*. Ann. Math. Statist, 9, 133 - 148, dan dari Olds, E.G, 1949 *The 5% significance levels for sum of squares of rank differences and a correction*. Ann. Math. Statist. 20, 117 - 118, dengan izin penerbit.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER

LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37, Telepon (0331) 337818, JEMBER 68121  
E-mail : lemlit@unjember.telkom.net.id

Nomor : 707/J25.3.1/PL.5/2001  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan ijin melaksanakan penelitian

30 Mei 2001

Kepada : Yth. Sdr. Kepala  
Dinas Koperasi Pengusaha Kecil Dan Menengah  
di-  
JEMBER.

Menunjuk surat pengantar dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember No. 1941/J25.1 2/PL.5'2001 Tanggal 29 Mei 2001, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama/NIM : HADI SISWANTA / 99-2360  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik/Ekstensi ADNI (Bisnis)  
Alamat : Jl. Belitung Raya 37 Jember ( 338614 ).  
Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan Hubungannya Dengan Keberhasilan Usaha Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Di Wilayah Jember Bagian Barat.  
Lokasi : Dinas Koperasi Pengusaha Kecil Dan Menengah Jember.  
Lama Penelitian : 1 (satu) bulan

mau kami mohon dengan hormat bantuan serta perkenan saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Sehubungan atas kerjasama dan bantuan saudara disampaikan terima kasih.



Tertanggung Jawab, Yth.  
1. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Jember  
2. Mendiantara yth  
Atsdr



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa / dosen :

Nama / NIM : Hadi Siswanta / 99-2360

Fakultas / Jurusan : EXT. ANI / FISIP

: Universitas Jember.

Alamat

a. Rumah

b. Fakultas

: Jl. Belitang Raya 37 Jember [338614]

Judul Penelitian

: Analisis Kinerja Keuangan Hukumannya  
dengan Perbankan Usaha pd KUD di  
Kecamatan Jember Bagian Barat

Lokasi Penelitian

: Dinas Koperasi

Lama Penelitian

: .....!..... bulan (maksimum 6 bulan).

kami sanggup menyerahkan buku laporan hasil penelitian kepada :

1. Ketua Bappeda Prop. Dati I Jawa Timur.
2. Kapala Direktorat Badan Kesatuan Bangsa Prop. Dati I Jawa Timur.
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Dati II.
4. Bupati / Walikota / Dinas / Jawatan / Lembaga ybs.
5. Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Lembaga ybs.
6. Lembaga Penelitian Universitas Jember.

Laporan Kegiatan Penelitian tersebut kami sampaikan dalam waktu I (satu) bulan setelah kegiatan penelitian selesai.

Jember, 30 Mei 2001 .....  
yang bersangkutan,

  
(Hadi Siswanta)

Tembusan kepada :

1. Sdr. Dekan Fakultas ybs.
2. Mahasiswa ybs.
3. Arslp.

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**DINAS KOPERASI, PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH**

Jl. Karimata No. 115 Telp. (0331) 336101  
J E M B E R

Jember, 28 September 2001

No : 1055/436.315/2.3/IX/2001  
Lampiran : -  
Perihal : Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth,  
LEMBAGA PENELITIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
di-  
J E M B E R



Sehubungan dengan surat saudara nomor : 707/j25.3.1/Pl.5/2001 perihal permohonan ijin pelaksanaan penelitian, dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Hadi Siswanta  
NIM : 99 - 2360  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/  
Administrasi Niaga  
Alamat : Jl. Belitung Raya No. 37 Jember

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan tugas penelitian di Dinas Koperasi, Pengusaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Jember dengan baik, terhitung sejak 1 Juni s/d 1 Juli 2001.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan Kepada Yth,

1. Bupati Jember.
2. Kabag. Perekonomian  
Kabupaten Jember.